

**ANALISIS KETERBACAAN BUKU SISWA BAHASA INDONESIA
KELAS X KURIKULUM 2013 REVISI 2017 DENGAN MENGGUNAKAN
FORMULA GRAFIK *FRY***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

MILA YOSSYANTI

1602040093



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



MAJELIS 'PENDIDIKAN TINGGI'
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 27 Oktober 2020, pada pukul 08:15 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd.
3. Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

1.

3.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

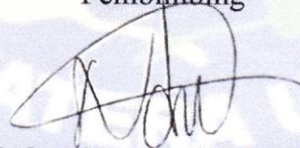
Nama : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum
2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry

sudah layak disidangkan.

Medan, 22 Oktober 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing



Nadra Amalia, S.Pd, M.Pd

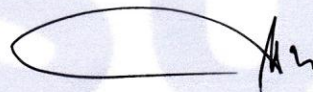
Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Mila Yossyanti. NPM. 1602040093. Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik *Fry*. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan wacana yang terdapat pada buku siswa bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan wacana yang sesuai untuk siswa kelas X. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif untuk analisis pengkajian dan metode kuantitatif untuk pengkajian grafik *Fry*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen wacana di dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula grafik *Fry*. Teks wacana yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini ialah sebanyak 15 wacana. Terdapat dua hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini. Pertama, hasil tingkat keterbacaan menunjukkan terdapat 6 wacana yang sesuai keterbacaannya untuk kelas X dan 9 wacana lainnya tidak sesuai. Kedua, dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa Buku Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 memiliki keterbacaan tidak sesuai dengan tingkatan kelas X, karena wacana yang sesuai untuk kelas X terhitung lebih sedikit dibandingkan dengan wacana yang tidak sesuai.

Kata Kunci: Keterbacaan, Buku Siswa, Wacana, Grafik *Fry*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah selalu disampaikan kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya selama ini yang tcurahkan kepada seluruh umat manusia di dunia. Karena-Nya peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian skripsi yang berjudul “**Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik FRY**”. Serta shalawat berangkaikan salam tertuju kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti yang sedang dirasakan saat sekarang ini.

Penulisan proposal penelitian skripsi ini, peneliti menjumpai berbagai hambatan, namun berkat dukungan materi dari berbagai pihak, serta izin Allah SWT, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dengan cukup baik. Semua ini berkat Orang tua tersayang yakni, Ayahanda **Triono** dan Ibunda tercinta **Septiarti**, merupakan sumber kebahagiaan, kekuatan, serta doa yang terus mengalir dan tak pernah putus.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu menyelesaikan penulisan proposal penelitian skripsi ini. Pada

kesempatan ini, peneliti juga ingin memberikan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. **Dr. Agussani, M.Ap.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Pembahas.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing peneliti, yang banyak sekali membantu serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian skripsi ini.
6. **Susila Marpaung, Ira Azzura Abdillah, dan Dwi Wulandari** yang selalu menjadi sandaran dalam berkeluh kesah, serta menjadi tokoh yang selalu membuat kebahagiaan dalam menjalani aktivitas di dalam dan di luar Kampus.
7. **A Sore Bahasa Indonesia Stambuk 16** selaku teman seperjuangan dari semester 1 sampai akhirnya selesai kita selalu bersama.

8. Seseorang yang spesial Abangda **Ade Muhklis, S.Kom.** yang selalu memberi bantuan dalam kendala yang dialami .
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti, secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian skripsi ini, yang tidak dapat disampaikan secara satu per satu. Semua kebaikan tersebut, akan dibalas oleh Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak, dengan harapan bisa menjadi penyempurna untuk perbaikan selanjutnya, dan semoga penulisan skripsi ini memberikan ilmu pengetahuan dan manfaat khususnya bagi peneliti, dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 05 Juli 2020

Penulis

Mila Yossyanti

1602040093

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BABA II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Keterbacaan	7
2. Buku Siswa	9
3. Wacana.....	11
4. Formula Grafik <i>Fry</i>	13
5. Identitas Buku	18
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pernyataan Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel Penelitian	21
C. Metode Penelitian	23
D. Varibael Penelitian	23
E. Definisi Operasional Penelitian	24
F. Intrumen penelitian	25
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data Penelitian	33
B. Analisis Data	34
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	94
D. Diskusi Hasil Penelitian	94
E. Keterbatasan Penelitian	95

BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Tabel Penelitian	20
Tabel 3.2 Wacana-wacana yang Diujikan dengan Formula Grafik <i>Fry</i>	22
Tabel 3.3 Kreteria Penilaian.....	27
Tabel 3.4 Hasil Analisis Wacana Teks “Sampah” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	29
Tabel 4.1 Wacana-wacana dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	33
Tabel 4.2 Hasil Analisis Wacana Teks “Wayang” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	35
Tabel 4.3 Hasil Analisis Wacana Teks “D’Topeng Museum Angkut” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	38
Tebel 4.4 Hasil Analisis Wacana Teks “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017..	42
Tabel 4.5 Hasil Analisis Wacana Teks “Pembangunan dan Bencana Lingkungan” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	45
Tabel 4.6 Hasil Analisis Wacana Teks “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	49
Tabel 4.7 Hasil Analisis Wacana Teks “Cara Keledai Membaca Buku” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	53
Tabel 4.8 Hasil Analisis Wacana Teks”Dosen Yang Juga Menjadi Pejabat” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017.....	56
Tabel 4.9 Hasil Analisis Wacana Teks “Hikayat Bayan Budiman” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	60

Tabel 4.10 Hasil Analisis Wacana Teks “Hikayat Si Miskin” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	63
Tabel 4.11 Hasil Analisis Wacana Teks “HP Baru” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	67
Tabel 4.12 Hasil Analisis Wacana Teks “Negosiasi Warga dengan Investor” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017.....	71
Tabel 4.13 Hasil Analisis Wacana Teks “Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017.....	75
Tabel 4.14 Hasil Analisis Wacana Teks “Apakah Ponsel Berbahaya” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	79
Tabel 4.15 Hasil Analisis Wacana Teks “Biografi B.J Habibie” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	82
Tabel 4.16 Hasil Analisis Wacana Teks “Komikus Indonesia Yang Mendunia Ardian Syaf” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017.....	86
Tabel 4.17 Rekapitulasi Data Hasil Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X	89

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1 Garfik <i>Fry</i>	14
Grafik 3.1 Wacana Teks “Sampah”	31
Grafik 4.1 Wacana Teks”Wayang”	37
Grafik 4.2 Wacana Teks “D’Topeng Museum Angkut”	40
Grafik 4.3 Wacana Teks “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda”	44
Grafik 4.4 Wacana Teks “Pembangunan dan Bencana Lingkungan”	47
Grafik 4.5 Wacana Teks “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup”	51
Grafik 4.6 Wacana Teks “Cara Keledai Membaca Buku”	54
Grafik 4.7 Wacana Teks “Dosen Yang Juga Menjadi Pejabat”	58
Grafik 4.8 Wacana Teks “Hikayat Bayan Budiman”	61
Grafik 4.9 Wacana Teks “Hikayat Si Miskin”	65
Grafik 4.10 Wacana Teks “HP Baru”	69
Grafik 4.11 Wacana Teks “Negosiasi Warga dengan Investor”	73
Grafik 4.12 Wacana Teks “Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi”	77

Grafik 4.13 Wacana Teks “Apakah Ponsel Berbahaya”	81
Grafik 4.14 Wacana Teks “Biografi B.J Habibie”	84
Grafik 4.15 Wacana Teks “Komikus Indonesia Yang Mendunia Ardian Syaf” ...	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Identitas Buku	100
Lampiran 2 : Wacana Yang Dianalisis	103
Lampiran 3: From K-1	122
Lampiran 4 : From K-2	123
Lampiran 5 : From K-3	124
Lampiran 6 : Berita Acara Bimbingan Propol	125
Lampiran 7 : Lembar Pengesahan Proposal.....	126
Lampiran 8a: Berita Acara Seminar Proposal Pembahas	127
Lampiran 8b: Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing.....	128
Lampiran 9:Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	129
Lampiran 10: Surat Keterangan Seminar	130
Lampiran 11: Plagiat.....	131
Lampiran 12: Surat Mohon Izin Riset.....	132
Lampiran 13: Surat Balasan Riset.....	133
Lampiran 14: Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	134

Lampiran 15: Surat Permohonan Ujian Skripsi	135
Lampiran 16: Pernyataan Keaslian Skripsi	136
Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan sebuah Kurikulum terbaru yang menawarkan sistem yang berbeda dari Kurikulum sebelumnya. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menempatkan teks sebagai basis dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum berbasis teks sudah menjadi istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peranan buku teks yang berlandaskan Kurikulum 2013 bahasa Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Buku teks tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Minat membaca siswa dapat meningkat ataupun menurun sesuai dengan pilihan bacaannya. Sebaik apapun isi teks tersebut akan percuma bila tidak dapat dibaca dengan baik oleh siswa. Maka dari itu kehadiran buku teks pelajaran sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas karena pada buku teks pelajaran sudah memuat maksud dan tujuan yang menjadi pedoman keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran di dalam kelas harus memperhatikan kriteria pemilihan bacaan siswa yang terdapat dalam buku teks. Salah satu caranya yaitu menggunakan tingkat keterbacaan. Pilihan bacaan haruslah sesuai dengan jenjang yang diharuskan.

Melihat peranan penting buku teks sebagai sumber informasi, isi atau makna yang disampaikan perlu diperhatikan dan disajikan dalam bentuk yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mudah dimengerti yaitu aspek keterbacaan (*readability*) dari sebuah buku bacaan atau teks bacaan. Keterbacaan suatu bacaan atau teks harus sesuai dengan kemampuan membaca pembacanya. Laksono (2018:4.4) ,keterbacaan adalah sesuatu yang membahas tentang sesuai-tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran/kemudahan wacananya”.

Pengukuran keterbacaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang digunakan adalah pengukuran dengan menggunakan formula keterbacaan. Formula tersebut antar lain Formula *Fry*, Formula *Flesch*, *Fog Index*, *SMOG*, dan lain-lain. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula keterbacaan *Fry*: Grafik *Fry*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk meneliti keterbacaan buku siswa bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017. Buku siswa ini akan dianalisis menggunakan formula keterbacaan *Fry* sehingga, nantinya dapat diketahui berapa tingkat keterbacaan buku tersebut. Dengan melihat keterbacaan tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan apakah buku siswa yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah sesuai dengan kelas yang diperuntukkannya. Dengan keterbatasan yang dimiliki penulis maka penulis tidak menganalisis keseluruhan wacana yang terdapat di dalam buku siswa Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gumono (2016) yang berjudul “Analisis Tingkat Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 38 judul teks, terdapat 20 (52%) judul teks yang sesuai dengan siswa kelas VII SMP dan sebanyak 18 (48%) judul teks memiliki keterbacaan yang tidak memenuhi syarat. Teks yang memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu teks yang terlalu mudah dan teks yang terlalu sulit. Teks dengan tingkat keterbacaan yang terlalu mudah memiliki jumlah sebanyak 1 judul teks. Untuk teks yang memiliki tingkat keterbacaan yang terlalu sulit sebanyak 17 judul teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari setengah dari jumlah keseluruhan teks dalam buku tersebut yang memenuhi syarat.

Penelitian yang dilakukan oleh Panca Pertiwi Hidayati yang berjudul “Penggunaan Formula Grafik *Fry* untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGSD”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wacana mahasiswa yang tidak sesuai karena lebih rendah tingkat keterbacaanya berjumlah 4 wacana (13,33%), yang sesuai dengan tingkat keterbacaan berjumlah 8 wacana (26,67%), dan yang tidak sesuai karena lebih tinggi tingkat keterbacaanya berjumlah 18 wacana (60%).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterbacaan teks-teks yang terdapat dalam buku Kurikulum 2013 revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Maka penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat keterbacaan siswa terhadap teks.
2. Belum sesuainya kemampuan siswa dengan buku teks tersebut.
3. Siswa sulit memahami kalimat yang panjang dalam sebuah teks.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam suatu penelitian adanya batasan masalah agar tidak terlalu luas yang diteliti. Berkenaan dengan hal itu maka peneliti memfokuskan penelitian pada Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 revisi 2017 dengan menggunakan formula grafik Fry. Peneliti juga tidak menganalisis keseluruhan wacana di dalam buku tersebut dikarenakan terdapat wacana yang tidak memenuhi syarat pengukuran grafik Fry.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry?”

E. Tujuan Peneliti

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa dalam memahami wacana dalam buku siswa Bahasa Indonesia .
2. Bagi guru, untuk membantu guru dalam memilih wacana dalam buku siswa Bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, untuk membantu dalam memilih buku teks yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai tingkatan kelas.
4. Bagi penulis, untuk membantu peneliti dalam mengukur tingkat keterbacaan buku siswa Bahasa Indonesia menggunakan formula grafik *Fry*.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut dapat dirasakan peneliti ataupun pihak-pihak lain. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap buku teks pelajaran yang digunakan, sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa bagi guru.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mempertimbangkan dalam memilih buku teks yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi penulis buku teks pelajaran, penelitian ini diharapkan bagi penulis apabila hasil formula keterbacaan grafik *Fry* menunjukkan bahan bacaan sukar atau terlalu sukar, penulis buku teks hendaknya mencermati kembali tulisannya dan memperbaikinya dengan mengganti atau mengurangi kata-kata sulit, atau kalimat-kalimat yang terlalu panjang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian yang dilakukan pada suatu masalah harus didukung dengan teori-teori yang relevan. Hal ini berfungsi untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang ada bukan dari hasil karangan.

Menurut Sugiyono (2015:54), teori adalah alur logika atas penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala.

1. Keterbacaan

Pertamakali mendengar keterbacaan pasti kita akan terbesit mengenai membaca, pengertian membaca sendiri menurut Nurhadi (2018:2) ada dua pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dalam hati).

Tarigan (2015:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas Dalman (2014:5) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Tampubolon dalam Dalman (2014:24), keterbacaan (*readability*) ialah sesuai tidaknya suatu keterbacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukarannya. Jika bacaan terlalu sukar maka pembaca terpaksa membacanya dengan lambat, atau bahkan berulang-ulang agar dapat mengerti. Sebaliknya, bacaan tidak mengandung tantangan bagi kemampuannya. Lebih lanjut, Dalman (2014:25—26) menunjukkan ada 3 aspek keterbacaan yaitu kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman. Kemudahan berkaitan dengan tipografi

tulisan, seperti ukuran dan jenis huruf yang digunakan serta lebar spasi antarbaris. Kemudahan dalam membaca teks bacaan yang terkait dengan keterbacaan dapat diukur melalui tingkat kesalahan membaca yang berkorelasi dengan kejelasan tulisan dan keterampilan membaca. Kemerarikan berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide dalam teks bacaan, dan penilaian estetika gaya tulisan. Keterpahaman adalah tingkat keterbacaan yang berhubungan dengan karakteristik kata dan kalimat, seperti panjang-pendek dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat, jumlah kata sulit, bangun kalimat, dan susunan paragraf. Dengan demikian, secara teoretis, teknis, dan praktis, keterpahaman digunakan sebagai landasan studi keterbacaan.

Menurut Laksono (2018:4.4) keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai-tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran/kemudahan wacananya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterbacaan adalah tingkat kesulitan atau tingkat kemudahan suatu bahan bacaan.

2. Buku Siswa

Pemanfaatan sumber belajar belum sepenuhnya maksimal sehingga menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memiliki nilai belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yaitu buku.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Menurut B.P. Sitepu (2012:17) buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Sofan Amri (2013:217) menyatakan bahwa buku teks adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu.

Menurut Dewi (2014:247) menyatakan buku teks adalah wacana utuh yang disampaikan secara tertulis atau menggunakan lambang-lambang grafis.

Menurut Tarigan dan Tarigan (2009: 13) menyatakan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga menunjang sesuatu program pengajaran.

Berdasarkan pengertian buku teks di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks ialah buku acuan belajar yang digunakan dalam bidang studi tertentu bagi peserta didik, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional dan dilengkapi sarana-sarana pengajaran yang serasi sehingga dapat menunjang keberhasilan suatu program pembelajaran.

3. Wacana

Menurut Abdul Chaer (2012: 267), wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah.

Menurut Abdul Rani (2006:26) pengklasifikasian wacana bergantung pada sudut pandang yang digunakan antara lain:

- a. Dilihat berdasarkan saluran yang digunakan wacana dibedakan menjadi wacana tulis dan lisan.

1. Wacana Tulis

Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Wacana tulis dapat kita temukan dalam bentuk buku, berita koran, artikel, majalah dan sebagainya.

2. Wacana Lisan

Wacana lisan merupakan rangkaian kalimat yang ditranskrip dari rekaman bahasa lisan. Wacana lisan dapat kita temukan dalam percakapan, khotbah, dan siaran radio atau TV.

b. Dilihat berdasarkan jumlah peserta

Berdasarkan jumlah peserta yang terlibat pembicaraan dalam komunikasi wacana dibagi menjadi tiga jenis:

1. Wacana Monolog adalah wacana dalam suatu komunikasi yang hanya melibatkan satu pembicara dan tidak ada balikan dari pembicara yang lain. Misalnya surat, teks berita, artikel, khotbah dan sebagainya.
2. Wacana Dialog merupakan wacana yang dibentuk oleh percakapan atau pembicaraan antara dua pihak seperti, pembicaraan dalam telepon, wawancara, teks drama, dan sebagainya.
3. Wacana Polilog merupakan wacana yang hampir sama dengan wacana dialog, hanya saja wacana polilog dibentuk oleh percakapan atau pembicaraan antara dua pihak atau lebih dan terjadi pergantian peran seperti, pembicaraan dalam wawancara teks drama, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian wacana di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan suatu pernyataan yang dinyatakan secara lisan ataupun tulisan dan memiliki hubungan makna antarsatuan bahasanya serta terikat konteks. Dengan demikian apapun bentuk pernyataan yang dipublikasikan melalui beragam media yang memiliki makna dan terdapat konteks di dalamnya dapat dikatakan sebagai sebuah wacana.

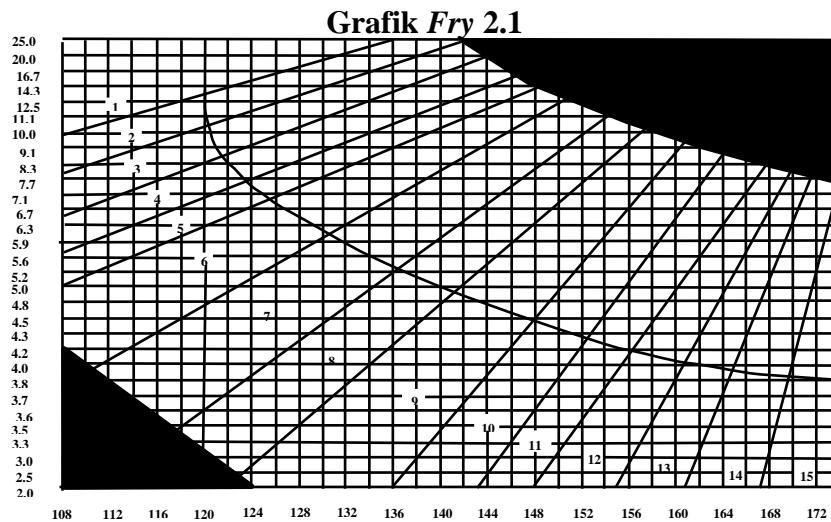
4. Formula Grafik *Fry*

Edward Fry memperkenalkan formula keterbacaan dalam bentuk grafik yang disebut dengan grafik *Fry*. Formula keterbacaan dalam grafik ini berdasarkan dua faktor, yaitu panjang pendek kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah (banyak-sedikitnya) suku kata yang membentuk setiap kata dalam wacana tersebut (Laksono, 2018: 4.11). Maka dari itu *Fry* mendasarkan kajiannya pada dua faktor utama, yaitu (1) panjang pendeknya kalimat dan (2) tingkat kerumitan kata atau panjang pendeknya kata. Kelebihan dari formula keterbacaan grafik *Fry* merupakan hasil upaya untuk menyederhanakan dan pengefisienan teknik penentuan tingkat keterbacaan. (Laksono, 2018: 4.12) yang menyatakan bahwa, “Grafik *Fry* merupakan hasil upaya menyederhanakan dan mengefisiensikan teknik penentuan tingkat keterbacaan wacana.

Menurut *Fry*, jumlah seratus kata merupakan jumlah kata yang dianggap sebagai jumlah yang *representatif* untuk mewakili sebuah wacana. Meskipun yang akan diukur keterbacaannya itu berupa buku yang tebal sekali pun. Pada saat dilakukan pengukuran keterbacaan, buku yang tebal itu keterbacaannya tidak perlu diukur secara keseluruhan sejak halaman pertama hingga halaman terakhir. Kita cukup mengambil sampel dari bacaan tersebut sebanyak 100 kata. Memang, terdapat ketentuan khusus untuk pengukuran keterbacaan bahan-bahan bacaan yang relatif tebal seperti halnya buku, yakni pengukuran keterbacaan wacana itu harus dilakukan sebanyak minimal tiga kali dengan sampel berupa penggalan wacana yang berbeda-beda. Sampel pertama mungkin diambil dan halaman-

halaman awal sebuah buku, sampel kedua diambil dari bagian tengah buku dan sampel terakhir dari halaman-halaman akhir buku itu. Akan tetapi, tiap sampel yang diambil tetap berjumlah 100 kata.

Formula Grafik *Fry* yang dimaksud seperti di bawah ini :



Pada bagian horizontal grafik *Fry* terdapat angka-angka yang menunjukkan data jumlah suku kata perseratus perkataan, yakni jumlah kata yang dijadikan sampel pengukuran keterbacaan wacana. Perhitungan pada bagian ini mencerminkan faktor kata sulit yang menjadi salah satu faktor utama terbentuknya formula keterbacaan.

Pada bagian vertikal grafik *Fry* terdapat angka-angka menunjukkan data rata-rata jumlah kalimat per seratus perkataan. Hal ini merupakan perwujudan dari landasan lain dari faktor penentu formula keterbacaan yaitu faktor panjang pendek kalimat.

Di bagian tengah grafik *Fry* terdapat angka-angka yang berderet dan berada di antara garis-garis penyekat dari grafik tersebut menunjukkan perkiraan peringkat keterbacaan wacana yang diukur. Angka 1 menunjukkan

peringkat 1, artinya wacana tersebut cocok untuk pembaca dengan level peringkat baca 1, dan seterusnya.

Menurut Laksono (2018:4.14), menyatakan bahwa petunjuk penggunaan grafik *Fry* sebagai berikut :

1. Pilihlah penggalan yang *representatif* dari wacana standar yang hendak diukur tingkat keterbacaannya tersebut dengan mengambil 100 buah kata. Kata dalam hal ini ialah *sekelompok lambang yang dikiri dan kanannya berpembatas*. Dengan demikian lambang-lambang berikut, seperti Tri, IKIP, 2005, masing-masing dianggap satu kata. Adapun yang dimaksudkan dengan “representatif dalam memilih penggalan wacana” ialah pemilihan wacana sampel yang benar-benar mencerminkan teks bacaan. Wacana yang diselengi dengan gambaran-gambaran, kekosongan-kekosongan halaman, tabel-tabel, rumus-rumus yang mengandung banyak angka-angka, dan lain-lain dipandang tidak *representatif* untuk dijadikan sampel wacana.
2. Hitunglah jumlah kalimat pada wacana yang terdiri atas 100 kata tersebut hingga berpuluhan terdekat. Dalam penghitungan kalimat ini, sisa kata yang termasuk ke dalam hitungan 100 itu diperhitungkan dalam bentuk desimal (perpuluhan). Maksudnya, apabila kata yang termasuk ke dalam hitungan 100 buah perkataan (sampel wacana) tidak jatuh di ujung kalimat maka perhitungan kalimat tidak akan selalu utuh, melainkan akan ada sisa. Sisanya itu,

tentu berupa sejumlah kata yang merupakan bagian dan deretan kata-kata yang membentuk kalimat utuh. Sisa kata yang termasuk ke dalam hitungan seratus itu diperhitungkan dalam bentuk desimal (perpuluhan).

3. Hitunglah jumlah suku kata dan wacana sampel yang 100 buah perkataan tadi. Sebagai konsekuensi dari batasan kata (seperti dijelaskan pada langkah 1 di atas) yang memasukkan angka dan singkatan sebagai kata maka untuk angka dan singkatan, setiap lambang diperhitungkan sebagai suku kata. Misalnya, 135 terdiri atas 3 suku kata, KTP terdiri dari 3 suku kata.
4. Perhatikan *Grafik Fry*. kolom tegak lurus menunjukkan jumlah kalimat per seratus kata dan baris mendatar menunjukkan jumlah suku kata per seratus kata. Data yang kita peroleh pada langkah (2), yakni rata-rata jumlah kalimat dan data yang kita peroleh pada langkah (3), yakni rata-rata jumlah suku kata kita plotkan ke dalam grafik untuk mencari titik temu nya. Pertemuan anantara baris vertikal (jumlah suku kata) dan garis horizontal (jumlah kalimat) menunjukkan tingkat-tingkat kelas pembaca yang diperkirakan mampu membaca wacana yang terpilih itu. Jika persilangan baris vertikal dan baris horizontal itu berada pada daerah gelap atau daerah yang diarsir maka wacana tersebut dinyatakan tidak absah.
5. Untuk mengukur keterbacaan wacana bahasa Indonesia, masih harus ditambah satu langkah lagi, yakni mengalikan hasil perhitungan suku

kata dengan angka 0,6. Angka ini diperoleh dari hasil penelitian (sederhana) yang memperoleh bukti bahwa perbandingan antara jumlah suku kata bahasa Inggris dan jumlah suku kata bahasa Indonesia itu 6:10 (6 suku kata dalam bahasa Inggris kira-kira sama dengan 10 suku kata dalam bahasa Indonesia.)

6. Perlu pula di pahami bahwa tingkat keterbacaan ini bersifat pekiraan. Penyimpangan mungkin terjadi, baik ke atas maupun ke bawah. Oleh karena itu, peringkat keterbacaan wacana hendaknya ditambah satu tingkat dan dikurangi satu tingkat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya grafik *Fry* adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterbacaan pada teks yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah dari kutipan diatas dapat disimpulkan:

1. Langkah pertama, pilihlah seratus kata dari wacana yang akan diukur keterbacaanya.
2. Langkah kedua, hitunglah jumlah kalimat yang terdapat dalam penggalan teks keseratus kata yang terpilih.
3. Langkah ketiga, hitunglah jumlah suku kata dalam setiap penggalan seratus kata yang telah dipilih.
4. Langkah keempat, perhatikan formula grafik *Fry*. Garis vertikal (kolom) menunjukkan jumlah kalimat per seratus kata dan garis horizontal (baris) menunjukkan jumlah suku kata per seratus kata.
5. Langkah kelima, tentukan hasil akhir pengukuran dengan menambah satu tingkat dan dikurangi satu tingkat.

5. Identitas Buku

Nama Buku	: Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017
Tahun	: 2017
Penulis	: Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah
Halaman	: 290
Penerbit	: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian dan landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya.

Buku siswa adalah buku yang digunakan sebagai bahan ajar yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Contohnya adalah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia karena buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Maka dari itu titik fokus peneliti adalah Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Formula Grafik *Fry*.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti membuat pernyataan sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian

yang dirumuskan terdapat Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik *Fry*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk tempat menelitinya. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini direncanakan pada bulan April 2020 hingga bulan September 2020. Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat melalui table berikut.

Tabel 3.1

Rincian Tabel Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																								
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■																			
3	Seminar Proposal									■																			
4	Perbaikan Proposal										■	■																	
5	SuratIzin Penelitian													■															
6	Pengumpulan Data													■	■	■	■												
7	Pengolahan Skripsi																	■											
8	Penulisan Skripsi																		■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																					■	■						
10	Sidang Meja Hijau																											■	

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok besar dan merupakan wilayah yang menjadi lingkup penelitian yang sedang dilakukan. Populasi penelitian ini berupa wacana yang terdapat di dalam buku siswa Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 SMA kelas X milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebanyak 8 BAB dan terdiri dari 33 wacana. Bab 1 berjumlah 5 wacana, Bab II berjumlah 3 wacana, Bab III berjumlah 3 wacana, Bab IV berjumlah 5 wacana, Bab V berjumlah 3 wacana, Bab VI berjumlah 3 wacana, Bab VII berjumlah 3 wacana, Bab VIII berjumlah 8 wacana.

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan mendapatkan kesimpulan dari padanya. Menurut Laksono (2018:4.14), pemilihan wacana sampel yang benar-benar mencerminkan teks bacaan. Wacana yang diselingi dengan gambaran-gambaran, kekosongsn-kekosangan halaman, tabel-tabel, rumus-rumus yang mengandung banyak angka-angka, dan lain-lain dipandang tidak *representatif* untuk dijadikan sampel wacana. Peneliti mengambil sampel dari buku siswa Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 SMA kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebanyak 15 wacana.

Pada tabel disajikan beberapa wacana yang akan diuji:

Tabel 3.2
Wacana-wacana yang Diujikan dengan
Formula Grafik Fry

No	Pelajaran	Judul Wacana
1.	Bab I Menyusun Laporan Hasil Observasi	Wayang .
		D'Topeng Museum Angkut.
2	Bab II Mengembangkan Pendapat dalam Eksposisi	Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda.
		Pembangunan dan Bencana Alam.
		Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup.
3	Bab III Menyampaikan Ide Melalui Anekdote	Cara Keledai Membaca
		Dosen Yang Juga Menjadi Pejabat.
4.	Bab IV Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat	Hikayat Bayan Budiman.
		Hikayat Si Miskin.
5.	Bab V Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi	HP Baru
		Negosiasi Warga dengan Investor
6.	Bab VI Berpendapat Melalui debat	Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi

		Apakah Ponsel Berbahaya ?
7.	Bab VII Belajar Dari Biografi	Biografi B.J.Habibie. Komikus Indonesia Yang Mendunia Ardian Syaf.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2018:3). Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis pengkajian saya menggunakan kualitatif, dan untuk pengkajian grafik *Fry* saya menggunakan analisis kuantitatif sederhana. Jadi, saya menggunakan dua metodologi dalam pengkajian Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik *Fry* agar tidak terjadi bias pada analisis keterbacaan metode kualitatif dan untuk tingkat keterbacaan dengan menggunakan grafik *Fry* digunakan analisis kuantitatif sederhana yang berfungsi untuk perhitungan tingkat keterbacaan pada tabel grafik *Fry*.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) atau variabel X, adalah variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah Formula Grafik *Fry*.
2. Variabel terikat (*Dependent variable*) atau variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 revisi 2017.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan keterangan tersebut, definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbacaan (*readability*) adalah ukuran tentang sesuai-tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran/kemudahan wacananya.
2. Buku Siswa adalah buku standar dalam bidang studi tertentu bagi peserta didik jenjang tertentu, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional dan dilengkapi sarana-sarana pengajaran yang serasi sehingga dapat menunjang keberhasilan suatu program pembelajaran.

3. Wacana merupakan suatu pernyataan yang dinyatakan secara lisan ataupun tulisan dan memiliki hubungan makna anatarsatuan bahasanya serta terikat konteks.
4. Grafik *Fry* merupakan hasil upaya menyederhanakan dan mengefisiensikan teknik penentuan tingkat keterbacaan wacana.

F. Intrument Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan sebagai alat pengumpul data. Sugiyono (2018:147) Intrument penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk memperoleh data tersebut banyak cara yang ditempuh. Intrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah formula grafik *Fry* dan wacana yang terdapat di dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 .

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan formula grafik *Fry*. Setelah mendapatkan data peneliti akan menganalisisnya secara kuantitatif menggunakan grafik *Fry*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih wacana yang telah sesuai, yaitu yang memiliki 100 kata atau lebih dalam buku siswa Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 SMA

kelas X milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2. Menghitung jumlah kalimat dari 100 kata tersebut.
3. Menghitung jumlah suku kata dari 100 kata tersebut.
4. Mengalikan hasil suku kata dari 100 kata tersebut dengan 0,6 sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.
5. Mengukur jumlah kalimat dan suku kata ke dalam grafik *Fry*.
6. Mendeskripsikan hasil temuan berupa analisis keterbacaan buku siswa Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 SMA kelas X milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menggunakan langkah-langkah formula grafik *Fry*.
7. Menarik kesimpulan dari hasil temuan.
8. Mengaplikasikan jumlah kalimat dan jumlah suku kata pada grafik *Fry*.
9. Jika sudah mendapatkan hasilnya mengurangi satu tingkat dan menambahkan satu tingkat.
10. Menyajikannya dalam bentuk laporan.

Tabel 3.3
Kreteria Penilaian

Analisis Grafik <i>Fry</i>	Keterangan
Sesuai	<p>Apabila titik pertemuan dari persilangan baris vertikal untuk data suku kata dan baris horizontal untuk data jumlah kalimat berada di wilayah 9 maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur tersebut harus di perkirakan sebagai wacana dengan tingkat keterbacaan yang cocok untuk peringkat 8 yakni (9-1), 9, dan 10. Dengan hal ini wacana tersebut cocok untuk peringkat 8,9 dan 10.</p>
Tidak Sesuai	<p>Apabila titik pertemuan dari persilangan baris vertikal untuk data suku kata dan baris horizontal untuk data jumlah kalimat berada di wilayah 8 maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur tersebut harus di perkirakan sebagai wacana dengan tingkat keterbacaan yang cocok untuk</p>

	<p>peringkat 7 yakni (8-1), 8, dan 9.</p> <p>Dengan hal ini wacana tersebut cocok untuk peringkat 7,8 dan 9 . Tidak cocok untuk peringkat 10.</p>
--	---

Berikut adalah contoh wacana Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.(2017:31)

Sampah

Sampah merupakan barang sisa yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah dibagi menjadi dua jenis sampah organik dan sampah anorganik. Sungai merupakan aliran sungai yang mengalir dari hilir ke hulu. Sungai pada umumnya digunakan sebagai tempat kegiatan yang membantu manusia. Namun, didesa Jantur Kecamatan Bumiaji, sungai disalahgunakan menjadi tempat pembuangan akhir sampah sehingga sungai yang dulunya dialiri air sekarang menjadi kering dan penuh dengan timbunan sampah. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit diuraikan, tidak bisa hancur dengan alami, biasanya terdiri atas limbah bahan-bahan kimia yang tidak mudah diuraikan, sedangkan jika sampah anorganik di daur ulang dapat membuat barang yang bernilai guna. Contoh jenis sampah anorganik adalah plastik, wadah detergen, dan plastik-plastik bungkus sisa makanan.

Tabel 3.4
Hasil Analisis Wacana Teks “Sampah” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

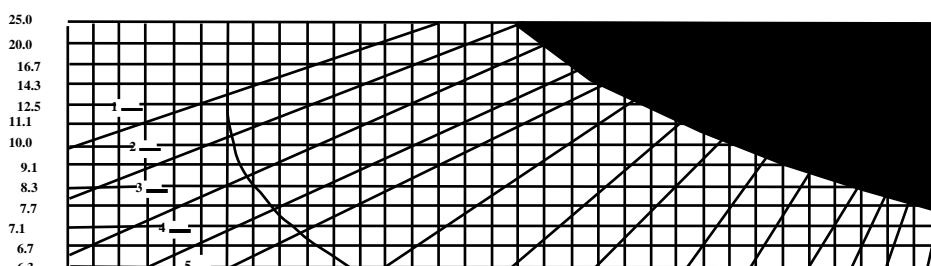
Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku Kata
Sampah merupakan barang sisa yang tidak memiliki nilai ekonomi.	1	22
Sampah dibagi menjadi dua jenis sampah organik dan	1	23

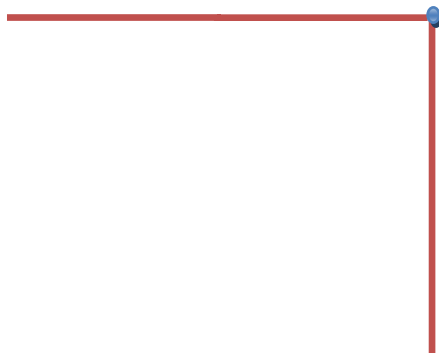
sampah anorganik.		
Sungai merupakan aliran sungai yang mengalir dari hilir ke hulu.	1	21
Sungai pada umumnya digunakan sebagai tempat kegiatan yang membantu manusia.	1	26
Namun, didesa Jantur Kecamatan Bumiaji, sungai disalahgunakan menjadi tempat pembuangan akhir sampah sehingga sungai yang dulunya dialiri air sekarang menjadi kering dan penuh dengan timbunan sampah.	1	64
Sampah anorganik adalah sampah yang sulit diuraikan, tidak bisa hancur dengan alami, biasanya terdiri atas limbah bahan-bahan kimia yang tidak mudah diuraikan, sedangkan jika sampah anorganik di daur ulang dapat membuat barang yang bernilai guna. (Semua berjumlah 4 paragraf, 11 kalimat dan 172 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	1	80
Jumlah	6	236

Deskripsi Penilaian :

- a. Terdapat 6 kalimat utuh.
- b. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu 6
- c. Terdapat 236 suku kata dari 100 kata. $236 \times 0,6 = 139,6$ maka dibulatkan menjadi 140.

Grafik Fry 3.1
Wacana Teks “Sampah”





Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 6 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 140 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 7. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $7-1=6$ dan $7+1=8$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 6,7,dan 8. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dengan penelitain yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data diambil pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 Kelas X yang memiliki 290 halaman terdiri dari 8 Bab dengan memiliki 33 wacana dan hanya terdapat 15 wacana saja yang telah memenuhi syarat dengan teori grafik *Fry*.

Berikut adalah wacana-wacananya:

Tabel 4.1
Wacana-wacana dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

No	Pelajaran	Judul Teks	Halaman
1	Bab I Menyusun Laporan Hasil Observasi	1. Wayang	9-10
		2. D'Topeng Museum Angkut	16-17
2	Bab II Mengembangkan Pendapat dalam Eksposisi	1. Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda	54-55
		2. Pembangunan dan Bencana Lingkungan	56-57
		3. Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup	59-61
3	Bab III Menyampaikan Ide Melalui Anekdote	1. Cara Keledai Membaca Buku	82
		2. Dosen Yang Juga Menjadi Pejabat	98
4	Bab IV Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat	1. Hikayat Bayan Budiman	121
		2. Hikayat Si Miskin	141-144

5.	Bab V Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi	1. HP Baru	152-153
		2. Negosiasi Warga dengan Investor	165-166
6.	Bab VI Berpendapt Melalui Debat	1. Bahasa Ingris sebagai Alat yang Penting di Era Globalissi	176-177
		2. Apakah Ponsel Berbahaya?	195-198
7	Bab VII Belajar Dari Biografi	1. Biografi B.J Habibie	210-213
		2. Komikus Indonesia Yang Mendunia Ardian Syaf	221-222

B. Analisis Data

Analisis tingkat keterbacaan wacana dilakukan pada 15 wacana yang terdapat dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 Kelas X. Berikut hasil analisisnya:

Hasil Keterbacaan Buku Siswa Bab I Menyusun Laporan Hasil Observasi

1. Wacana Teks “Wayang” (Hal. 9-10)

Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya

dunia yang tidak ternilai dalam senibertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Wacana Teks “Wayang” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi 2017

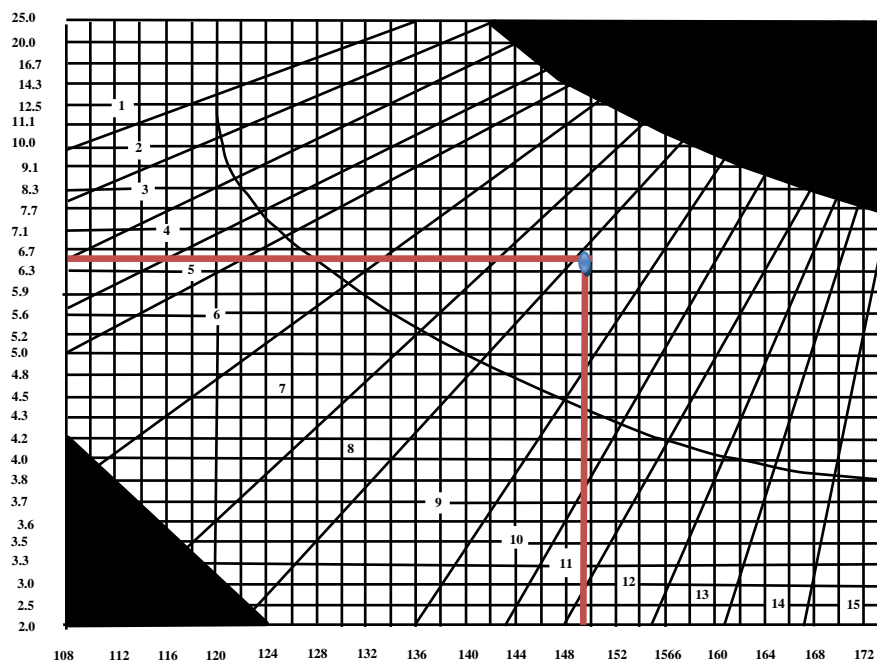
Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku Kata
Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia.	1	32
UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia.	1	65
Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam senibertutur (<i>Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity</i>).	1	47
Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah	1	28

membagi wayang menjadi tiga.		
Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang <i>golek</i> atau wayang boneka di Jawa Barat.	1	36
Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang.	1	22
Wa yang ku lit di bu at da ri ku lit he wan ter nak, mi sal nya... (Semua berjumlah 8 paragraf, 40 kalimat dan 580 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	0,6	18
Jumlah	6,6	248

Deskripsi Penilaian:

- a. Terdapat 6 kalimat utuh .
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 8 dari 13 kata = $8/13 = 0,6$
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $6+6,6 = 6,6$.
- d. Terdapat 248 suku kata dari 100 kata. $248 \times 0,6 = 148,8$ maka dibulatkan menjadi 149.

Grafik Fry 4.1
Wacana Teks “Wayang” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum
2013 Revisi 2017



Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 6,6 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 149 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 9. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $9-1=8$ dan $9+1=10$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 8,9, dan 10. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

2. Wacana Teks “D’topeng Museum Angkut”(Hal. 16-17)

D’topeng Museum Angkut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan *D'topeng* tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini sering kali disebut pula sebagai Museum Topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, *D'topeng* tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Wacana Teks “D'topeng Museum Angkut” Buku Siswa
Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku Kata
<i>D'topeng</i> adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur.	1	27
Keberadaan <i>D'topeng</i> tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu	1	42

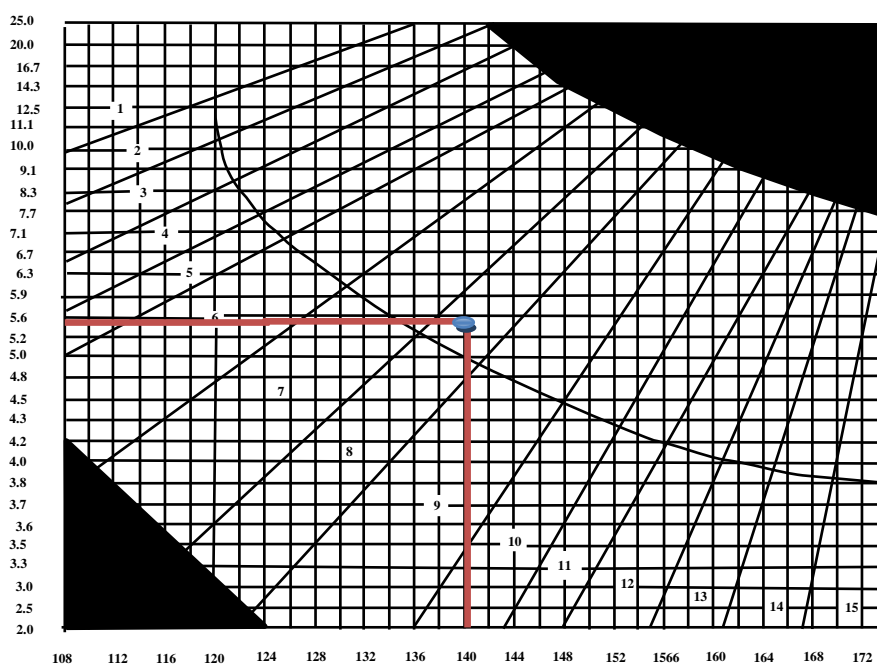
tempat yang sama.		
Tempat wisata ini sering kali di sebut pula sebagai Museum Topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk.	1	43
Namun, <i>D'topeng</i> tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda–benda berupa barang tradisional dan barang antik.	1	43
Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat di kelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.	1	60
Benda paling di minati pengunjung untuk diamati dan paling ... (Semua berjumlah 5 paragraf, 20 kalimat dan 389 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	0,5	19
Jumlah	5,5	234

Deskripsi Penilaian :

- a. Terdapat 5 kalimat utuh.
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 7 dari 13 kata = $7/13 = 0,5$.

- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $5+0,5 = 5,5$.
- d. Terdapat 234 suku kata dari 100 kata. $234 \times 0,6 = 140,4$ maka dibulatkan menjadi 140.

Grafik Fry 4.2
Wacana Teks “D’topeng Museum Angkut”



Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 4,5 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 140 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 8. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangkan satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $8-1=7$ dan $8+1=9$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 8,9, dan 10. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

Hasil Keterbacaan Buku Siswa Bab II Mengembangkan Pendapat dalam Eksposisi

1. Wacana Teks “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda”(Hal.54-55)

Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda

“Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua”

Bapak Kepala Sekolah yang saya hormati, Bapak dan Ibu Guru yang saya taati, serta teman-teman yang saya kasihi. Semoga aktivitas kita pada hari ini menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

Sebelum menyampaikan pidato tentang bahaya narkoba bagi generasi muda, izinkanlah saya mengajak Bapak, Ibu, serta hadirin semua untuk mensyukuri nikmat Tuhan. Hanya berkat nikmat Tuhanlah kita dapat bertemu dalam kegiatan seminar hari ini.

Bapak, Ibu, serta hadirin yang saya hormati,

Dewasa ini, narkoba telah mejadi ancaman yang sangat mengerikan bagi generasi muda yang berarti juga menjadi ancaman bagi keberlangsungan bangsa Indonesia.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Wacana Teks “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda” Buku
Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

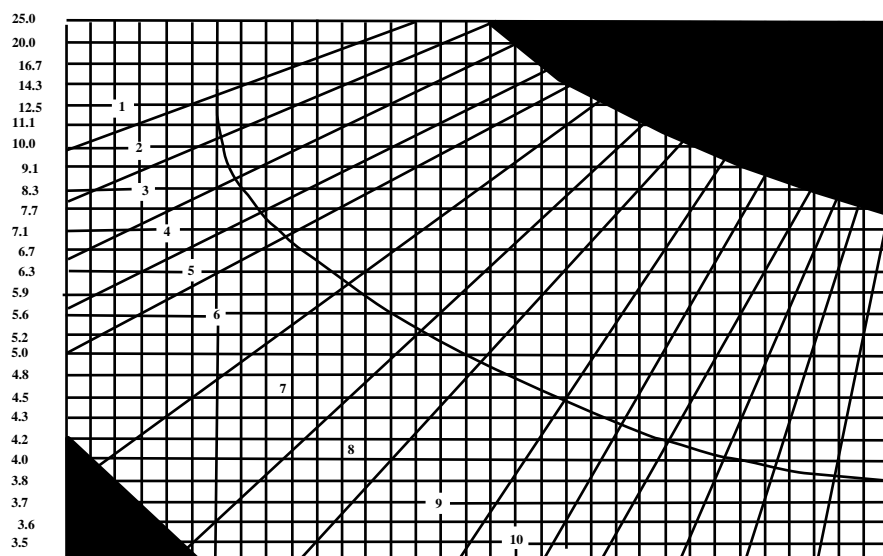
Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku Kata
<p>“Assalamualaikum warah matullahi wabarakatuh, Salam sejahtera bagi kita semua”</p> <p>Bapak Kepala Sekolah yang saya hormati, Bapak dan Ibu Guru yang saya taati, serta teman-teman yang saya kasihi.</p>	1	65
<p>Semoga aktivitas kita pada hari ini menjadi amal kebaikan bagi kita semua.</p>	1	27
<p>Sebelum menyampaikan pidato tentang bahaya narkoba bagi generasi muda, izinkanlah saya mengajak Bapak, Ibu, serta hadirin semua untuk mensyukuri nikmat Tuhan.</p>	1	54
<p>Hanya berkat nikmat Tuhanlah kita dapat bertemu dalam kegiatan seminar hari ini.</p>	1	27
<p>Bapak, Ibu, serta hadirin yang saya hormati,</p> <p>Dewasa ini, narkoba telah menjadi ancaman yang sangat mengerikan bagi generasi muda yang berarti juga menjadi</p>	1	69

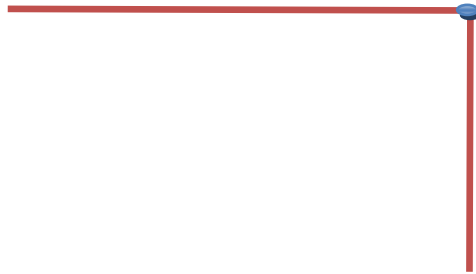
ancaman bagi keberlangsungan bangsa Indonesia. (Semua berjumlah 9 paragraf, 25 kalimat dan 478 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).		
Jumlah	5	242

Deskripsi Penilaian :

- a. Terdapat 5 kalimat utuh.
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 5
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu 5
- d. Terdapat 242 suku kata dari 100 kata. $242 \times 0,6 = 145,2$ maka dibulatkan menjadi 145.

Grafik Fry 4.3
Wacana Teks “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda”





Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 5 untuk jumlah dan garis horizontal dengan angka 145 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 9. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $9-1=8$ dan $9+1=10$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 8,9, dan 10. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

2. Wacana Teks “Pembangunan dan Bencana Lingkungan”(Hal.56-57)

Pembangunan dan Bencana Lingkungan

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk,

penipisan sumberdaya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Wacana Teks “Pembangunan dan Bencana Lingkungan”
Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

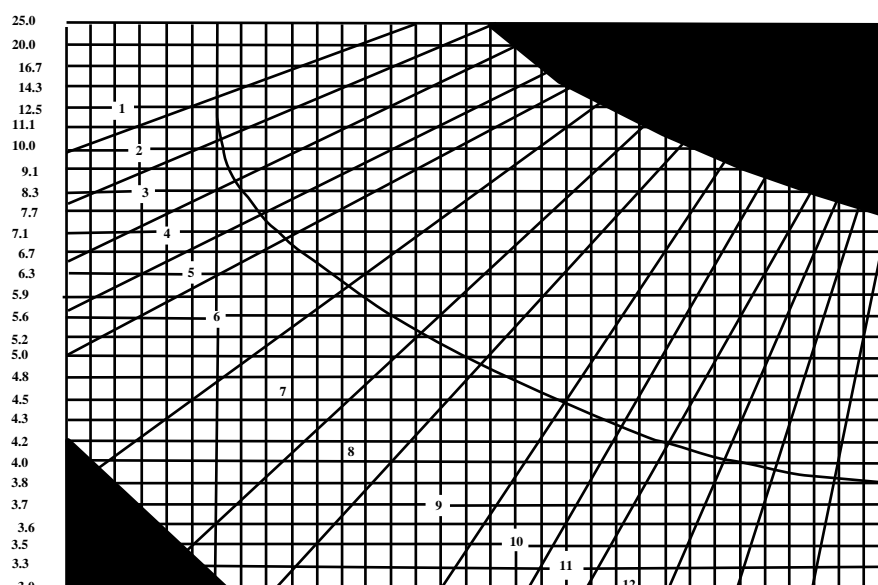
Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku Kata
Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius.	1	23
Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumberdaya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan.	1	72
Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan		

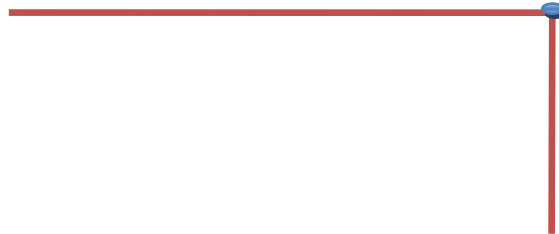
alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.	1	78
Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan.	1	52
Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat... (Semua berjumlah 7 paragraf, 20 kalimat 345 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	0,5	24
Jumlah	4,5	252

Deskripsi Penilaian :

- a. Terdapat 4 kalimat utuh.
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 8 dari 17 kata = $8/17 = 0,5$.
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $4+0,5 = 4,5$.
- d. Terdapat 252 suku kata dari 100 kata. $252 \times 0,6 = 151,2$ maka dibulatkan menjadi 151.

Grafik Fry 4.4
Wacana Teks “Pembangunan dan Bencana Lingkungan”





Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 4,5 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 151 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 10. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $10-1=9$ dan $10+1=11$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 9,10, dan 11. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

3. Wacana Teks “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup”(Hal.59-61)

Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia. Namun, hal yang perludipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup

menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?

Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam, dan menanamkan budaya pelestari.

Upaya Rekonsiliasi

Kerusakan lingkungan hidup dan efeknya terus berlangsung dan terjadi.

Tabel 4.6
Hasil Analisis “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku Kata

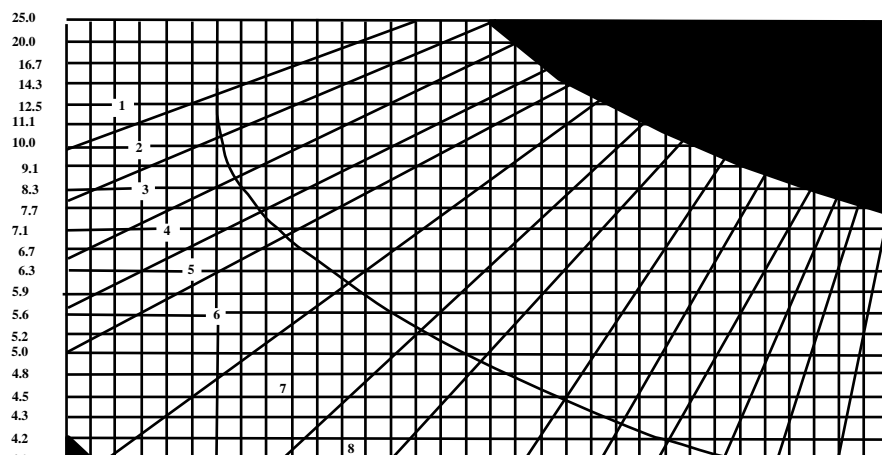
Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka.	1	23
Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar.	1	32
Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia.	1	21
Namun, hal yang perlu di pertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataupun manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?.	1	96
Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.	1	31
Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam, dan menanamkan budaya pelestari.	1	41

Upaya Rekonsiliasi		
Kerusakan lingkungan.. (Semua berjumlah 8 paragraf, 35 kalimat,dan 503 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	0,3	14
Jumlah	6,3	258

Deskripsi Penilaian :

- a. Terdapat 6 kalimat utuh.
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 4 dari 11 kata = $4/11 = 0,3$.
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $6+0,1 = 6,1$.
- d. Terdapat 258 suku kata dari 100 kata. $258 \times 0,6 = 154,8$ maka dibulatkan menjadi 155.

Grafik Fry 4.5
Wacana Teks “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup”





Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 6,3 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 155 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 10. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $10-1=9$ dan $10+1=11$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 9,10, dan 11. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

Hasil Keterbacaan Buku Siswa Bab III Menyampaikan Ide Melalui Anekdote

1. Wacana Teks “Cara Keledai Membaca Buku”(Hal.82)

Cara Keledai Membaca Buku

Alkisah, seorang raja bernama Timur Lenk menghadiahi Nasrudin seekor keledai. Nasrudin menerimanya dengan senang hati. Namun, Timur Lenk memberi syarat, agar Nasrudin mengajari terlebih dahulu keledai itu agar dapat membaca. Timur Lenk memberi waktu dua minggu sejak sekarang kepada Nasrudin.

Nasrudin menerima syarat itu dan berlalu. Sambil menuntun keledai itu, ia memikirkan apa yang akan diperbuat. Jika ia dapat mengajari keledai itu untuk membaca, tentu ia akan menerima hadiah, namun jika tidak maka hukuman pasti akan ditimpakan kepadanya.

Dua minggu kemudian ia kembali ke istana. Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Wacana Teks “Cara Keledai Membaca Buku” Buku Siswa
Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

	Jumlah
--	---------------

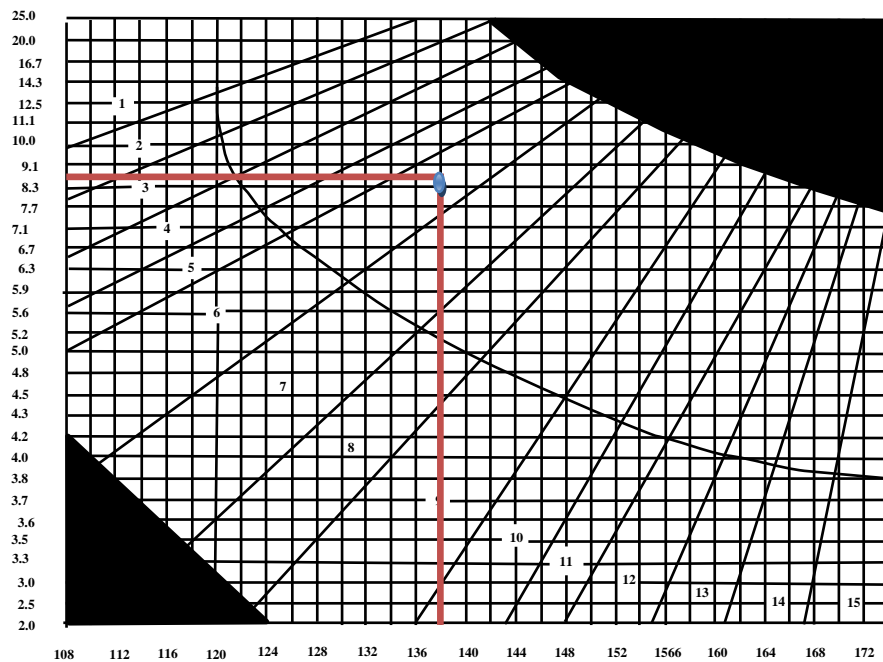
Teks	Kalimat	Suku Kata
Alkisah, seorang raja bernama Timur Lenk menghadiahi Nasrudin seekor keledai.	1	25
Nasrudin menerimanya dengan senanghati.	1	14
Namun, Timur Lenk memberi syarat, agar Nasrudin mengajari terlebih dahulu keledai itu agar dapat membaca.	1	34
Timur Lenk memberi waktu dua minggu sejak sekarang kepada Nasrudin.	1	22
Nasrudin menerima syarat itu dan berlalu.	1	14
Sambil menuntun keledai itu, ia memikirkan apa yang akan diperbuat.	1	21
Jika ia dapat mengajari keledai itu untuk membaca, tentu ia akan menerima hadiah, namun jika tidak maka hukuman pasti akan di timpakan kepadanya.	1	51
Dua minggu kemudian ia kembali ke istana.	1	15
Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa... (Semua berjumlah 7 paragraf, 27 kalimat dan 289 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	0,7	33
Jumlah	8,7	229

Deskripsi Penilaian:

- a. Terdapat 8 kalimat utuh.

- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 15 dari 21 kata = $15/21 = 0,7$
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $8+0,7 = 8,7$.
- d. Terdapat 229 suku kata dari 100 kata. $229 \times 0,6 = 137,4$ maka dibulatkan menjadi 137.

Grafik Fry 4.6
Wacana Teks “Cara Keledai Membaca Buku”



Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 8,7 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 137 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 6. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $6-1=5$ dan $6+1=7$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 5,6, dan 7. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

2. Wacana Teks “ Dosen Yang Juga Menjadi Pejabat ” (Hal.98)

Dosen Yang Juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.

“Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri,” kata Tono kepada Udin. Udin *ogah-ogahan* menjawab pertanyaan Tono. Udin beranggapan bahwa masalah yang dibicarakan Tono itu tidak penting.

Namun, Tono tetap meminta agar Udin mau menerka teka-tekinya. “Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri,” jawab Udin merasa jengah. Ternyata jawaban Udin masih juga salah. Menurut Tono, dosen yang juga pejabat itu tidak bersedia berdiri sebab takut kursinya diambil orang lain.”

Mendengar pernyataan Tono, Udin menanyakan apa hubungan antara menjadi dosen dan pejabat. “Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain,” ungkap Tono.

Udin : “???”

Tabel 4.8

Hasil Analisis Wacana Teks “ Dosen Yang Juga Menjadi Pejabat ” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

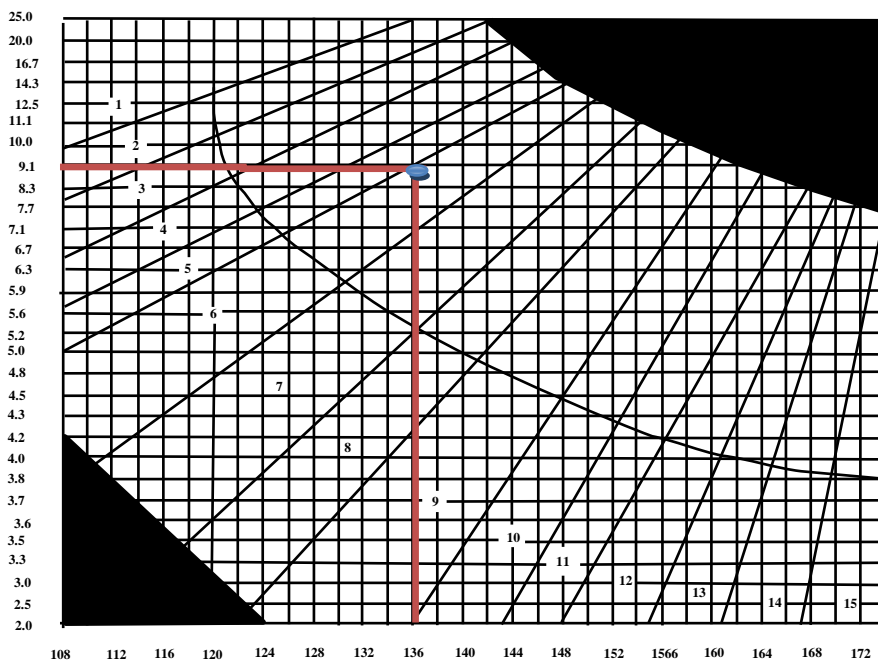
Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku Kata
Dikantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang–bincang.	1	27
“Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri,” kata Tono kepada Udin.	1	36
Udin <i>ogah-ogahan</i> menjawab pertanyaan Tono.	1	13
Udin beranggapan bahwa masalah yang dibicarakan Tono itu tidak penting.	1	23
Namun, Tono tetap meminta agar Udin mau menerka teka-tekinya.	1	20
“Barang kali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri,” jawab Udin merasa jengah.	1	30
Ternyata jawaban Udin masih juga salah.	1	13
Menurut Tono, dosen yang juga pejabat itu tidak bersedia berdiri sebab takut kursinya diambil orang	1	35

lain.”		
Mendengar pernyataan Tono, Udin menanyakan apa hubungan antara menjadi dosen dan pejabat.	1	30
.“Ya, kalau... (Semua berjumlah 4 paragraf, 10 kalimat, dan 112 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	0,1	3
Jumlah	9,1	230

Deskripsi Penilaian :

- a. Terdapat 9 kalimat utuh .
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 2 dari 11 kata = $2/11 = 0,1$.
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $9+0,1 = 9,1$.
- d. Terdapat 230 suku kata dari 100 kata. $230 \times 0,6 = 138$.

Grafik Fry 4.7
Wacana Teks “ Dosen Yang Juga Menjadi Pejabat ”



Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 9,1 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 136 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 6. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $6-1=5$ dan $6+1=7$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 5,6, dan 7. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

Hasil Keterbacaan Buku Siswa Bab IV Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat

1. Wacana Teks “ Hikayat Bayan Budiman ”(Hal.121)

Hikayat Bayan Budiman

Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa

kepada Tuhan, maka saudagar Mubarak pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.

Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun. Ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab. Hatta beberapa lamanya Khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu di bawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan juga.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Wacana Teks “ Hikayat Bayan Budiman ” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku Kata

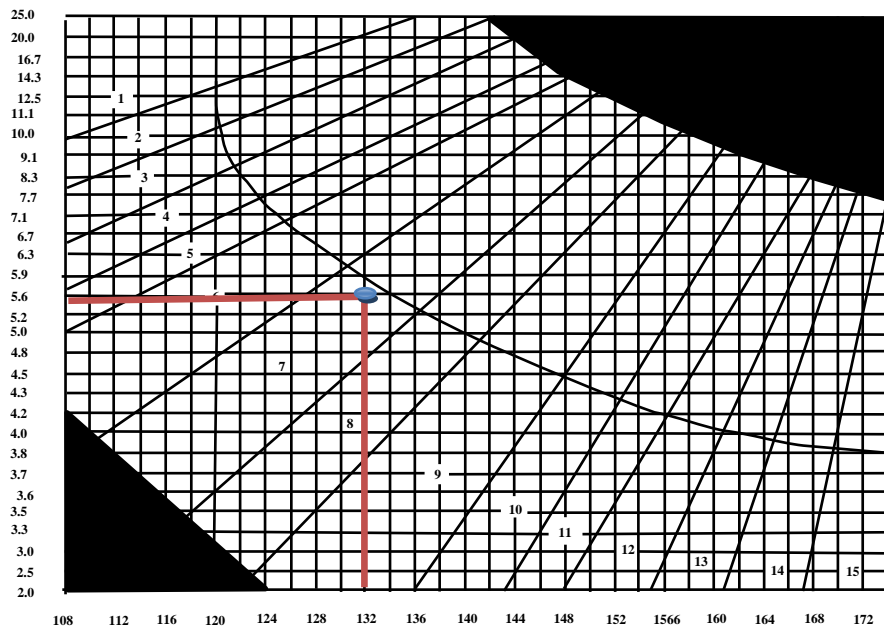
Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarak namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak.	1	37
Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada Tuhan, maka saudagar Mubarak pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.	1	51
Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun.	1	49
Ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab.	1	26
Hatta beberapa lamanya Khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan.	1	29
Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu di... (Semua berjumlah 9 paragraf, 37 kalimat, dan 568 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	0,5	27
Jumlah	5,5	219

Deskripsi Penilaian:

- a. Terdapat 5 kalimat utuh.

- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 13 dari 22 kata = $7/22 = 0,5$.
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $5+0,5 = 5,5$.
- d. Terdapat 219 suku kata dari 100 kata. $219 \times 0,6 = 131,4$ maka dibulatkan menjadi 131.

Grafik Fry 4.8
Wacana Teks “ Hikayat Bayan Budiman ”



Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 5,5 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 131 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 7. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $7-1=6$ dan $7+1=8$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 6,7, dan 8. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

2. Wacana Teks “Hikayat Si Miskin”(Hal.141-144)

Hikayat Si Miskin

Ini hikayat ceritera orang dahulu kala sekali peristiwa Allah Swt menunjukkan kekayaan-Nya kepada hamba-Nya. Maka adalah seorang miskin laki bini berjalan mencari rizkinya berkeliling negara antahberantah. Adapun nama raja di dalam negara itu Maharaja Indera Dewa. Namanya terlalu amat besar kerajaan baginda itu. Beberapa raja-raja di tanah Dewa itu takluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada setiap tahun.

Hatta, maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadapi oleh segala raja-raja, menteri, hulubalang, rakyat sekalian di penghadapannya. Maka si Miskin itupun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak, si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Wacana Teks “Hikayat Si Miskin” Buku Siswa Bahasa
Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku

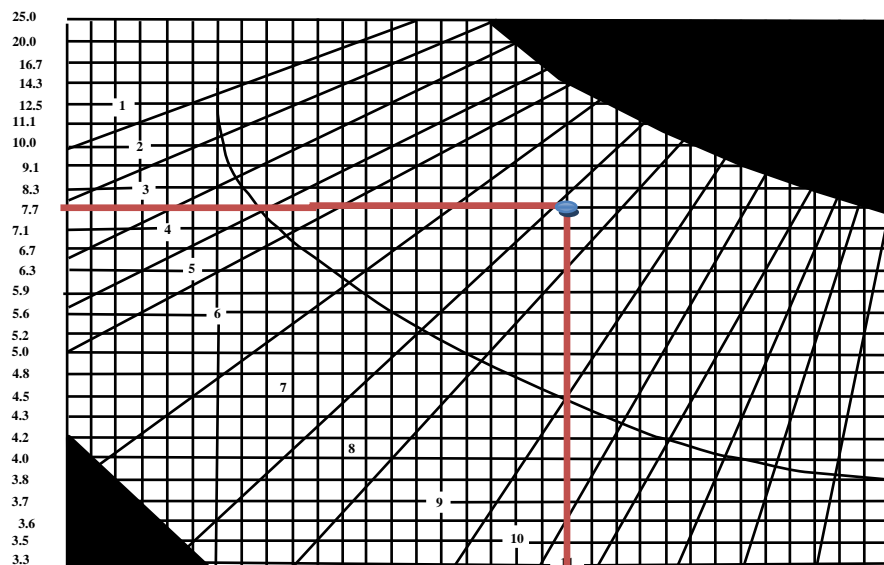
		Kata
Ini hikayat ceritera orang dahulu kala sekali peristiwa Allah Swt menunjukkan kekayaan-Nya kepada hamba-Nya.	1	41
Maka adalah seorang miskin laki bini berjalan mencari rizkinya berkeliling negara antah berantah.	1	33
Ada pun nama raja di dalam negara itu Maha raja Indera Dewa.	1	22
Namanya terlalu amat besar kerajaan baginda itu.	1	17
Beberapa raja-raja di tanah Dewa itu takluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada setiap tahun.	1	40
Hatta, maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadapi oleh segala raja-raja, menteri, hulubalang, rakyat sekalian di penghadapannya.	1	48
Maka si Miskin itu pun sampailah ke penghadapan itu.	1	16
Setelah dilihat oleh orang banyak, si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti di mamah...	0,8	30
(Semua berjumlah 20 paragraf, 136 kalimat, da 1425 kata. Yang diambil		

dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).		
Jumlah	7,8	247

Deskripsi Penilaian :

- a. Terdapat 7 kalimat utuh.
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 14 dari 16 kata = $14/16 = 0,8$.
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $7+0,8 = 7,8$.
- d. Terdapat 247 suku kata dari 100 kata. $247 \times 0,6 = 148,2$ maka dibulatkan menjadi 148.

Grafik Fry 4.9
Wacana Teks “Hikayat Si Miskin”



Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 7,8 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 148 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 8. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $8-1=7$ dan $8+1=9$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 7,8, dan 9. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

Hasil Keterbacaan Buku Siswa Bab V Membuat Kesepakatan Melalui

Negosiasi

1. Wacana Teks “ HP Baru ”(Hal.152-153)

HP Baru

Perihal *HP* barunya itu, sesungguhnya sudah lama Rani menginginkannya. Beberapa kali ia membujuk ayahnya agar dibelikan *HP*. Gagal meminta langsung pada ayahnya, Rani pun minta bantuan ibunya. Namun, tetap saja usaha Rani gagal.

Minggu lalu, Rani benar-benar berusaha meyakinkan ayahnya betapa ia sangat membutuhkan *HP*.

“Yah... Rani benar-benar perlu *HP*. Belikan ya Yah?” kata Rani pada ayahnya.

“Ayah belum punya cukup uang untuk membeli *HP*, Ran. Lagi pula kan sudah ada telepon rumah,” kata ayah sambil meletakkan koran ke atas meja.

“Tapi, Yah... semua teman Rani punya *HP*. Mereka dapat dengan mudah menelepon orangtuanya saat terpaksa pulang telat.”

“Lha kalau begitu kamu jangan pulang telat,” kata ayah lagi. Rani hampir saja menangis.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Wacana Teks “HP Baru” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku

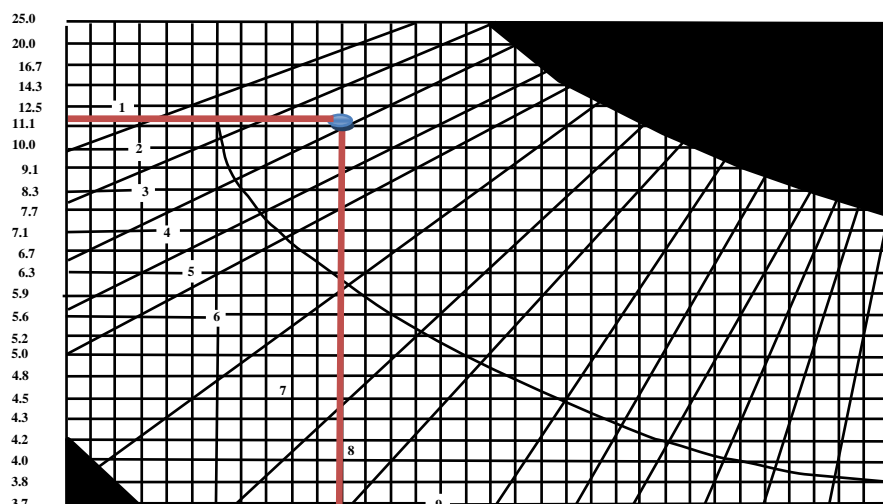
		Kata
Perihal <i>HP</i> barunya itu, sesungguhnya sudah lama Rani menginginkannya.	1	24
Beberapa kali ia membujuk ayahnya agar di belikan <i>HP</i> .	1	19
Gagal meminta langsung pada ayahnya, Rani pun minta bantuan ibunya.	1	21
Namun, tetap saja usaha Rani gagal.	1	12
Minggu lalu, Rani benar-benar berusaha meyakinkan ayahnya betapa ia sangat membutuhkan <i>HP</i> .	1	32
“Yah... Rani benar-benar perlu <i>HP</i> .”	1	11
“Beli kan ya Yah?” kata Rani pada ayahnya.	1	13
“Ayah belum punya cukup uang untuk membeli <i>HP</i> , Ran.”	1	16
Lagi pula kan sudah ada telepon rumah,” kata ayah sambil meletakkan koran ke atas meja.	1	28
“Tapi, Yah... semua teman Rani punya <i>HP</i> .”	1	13
Mereka dapat dengan mudah menelepon orang tuanya saat terpaksa pulang telat.”	1	25

<p>“Lha kalau...</p> <p>(Semua berjumlah 10 paragraf,24 kalimat,dan 359 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).</p>	0,2	3
Jumlah	11,2	217

Deskripsi Penilaian:

- a. Terdapat 11 kalimat utuh .
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 2 dari 10 kata = $2/10 = 0,2$.
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $11+0,2 = 11,2$.
- d. Terdapat 217 suku kata dari 100 kata. $217 \times 0,6 = 130,2$ maka dibulatkan menjadi 130.

Grafik Fry 4.10
Wacana Teks “HP Baru”



Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 11,2 untuk jumlah kalimat dari garis tegak lurus dengan angka 130 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 3. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $3-1=2$ dan $3+1=4$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 2,3, dan 4. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

2. Wacana Teks “Neosiasi Warga dengan Investor”(Hal.165-166)

Negosiasi Warga dengan Investor

Sudah tiga tahun lebih warga Dusun Sejahtera berjuang untuk menyelamatkan sumber mata air yang terletak di desanya. Perjuangan panjang

tersebut bermula ketika sebuah perusahaan properti mulai membangun hotel di kawasan sumber mata air tersebut. Sumber air “Panguripan” menjadi tumpuan hidup tidak hanya bagi enam ribu warga Desa Sejahtera, tetapi juga bagi puluhan ribu warga desa sekitarnya. Sumber air panguripan menjadi penyedia air bersih untuk dikonsumsi sekaligus untuk memenuhi pengairan sawah bagi puluhan hektare sawah. Bila pembangunan hotel itu diteruskan, sumber air Panguripan akan mati.

Meskipun beberapa kali didemo warga, pihak pengembang tetap bersikukuh melanjutkan pembangunannya.

Akhirnya, Pak Lurah membentuk tim yang akan mewakili warga untuk menuntut pengembang hotel PT Mulya Jaya, menghentikan pembangunan hotel tersebut. Tim Penyelamat Panguripan diterima Direktur PT Mulya Jaya, Edy, di ruangannya.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Wacana Teks “Negosiasi Warga dengan Investor” Buku Siswa
Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

	Jumlah
--	---------------

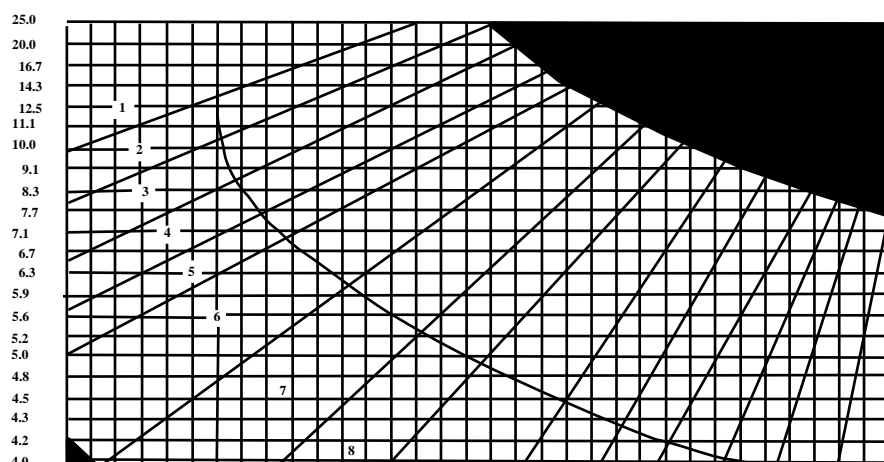
Teks	Kalimat	Suku Kata
Sudah tiga tahun lebih warga Dusun Sejahtera berjuang untuk menyelamatkan sumber mata air yang terletak di desanya.	1	38
Perjuangan panjang tersebut bermula ketika sebuah perusahaan properti mulai membangun hotel di kawasan sumber mata air tersebut.	1	44
Sumber air “Panguripan” menjadi tumpuan hidup tidak hanya bagi enam ribu warga Desa Sejahtera, tetapi juga bagi puluhan ribu warga desa sekitarnya..	1	51
Sumber air panguripan menjadi penyedia air bersir untuk dikonsumsi sekaligus untuk memenuhi pengairan sawah bagi puluhan hektare sawah.	1	47
Bila pembangunan hotel itu diteruskan, sumber air Panguripan akan mati.	1	23
Meskipun beberapa kali didemo warga, pihak pengembang tetap bersikukuh melanjutkan pembangunannya.	1	34

Akhirnya, Pak Lurah membentuk tim ... (Semua berjumlah 18 paragraf, 37 kalimat,dan 499 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	0,2	10
Jumlah	6,2	247

Deskripsi Penilaian:

- a. Terdapat 6 kalimat utuh .
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 5 dari 20 kata = $5/20 = 0,2$
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $6+0,2= 6,2$
- d. Terdapat 247 suku kata dari 100 kata. $247 \times 0,6 = 148,2$ maka dibulatkan menjadi 148.

Grafik Fry 4.11
Dari Wacana” Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi”





Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 6,2 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 148 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 9. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $9-1=8$ dan $9+1=10$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 8,9, dan 10. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

Hasil Keterbacaan Buku Siswa VI Berpendapat Melalui Debat

- 1. Bab I Pada Wacana Teks “Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi”(Hal.176-177)**

Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi

Pro/ Afirmasi:

Globalisasi adalah suatu kondisi yang tidak ada jarak antara satu negara dengan negara lainnya. Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi. Kita tahu bahwa komunikasi dengan negara lain sangat penting. Kita adalah bagian dari dunia. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan. Kita membantu orang lain dan orang lain membantu kita. Untuk berkomunikasi dengan negara di sekitar, kita memerlukan alat.

Apakah alat tersebut? Tentu saja bahasa. Aristoteles mengatakan dunia memerlukan bahasa internasional, dan itu adalah bahasa Inggris.

1. Kita dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan bahasa yang sama.

Jadi, akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain. Contohnya, orang Indonesia berbicara dengan orang Tiongkok. Jika mereka masing-masing berbicara dengan bahasa negaranya, tentu mereka tidak saling mengerti. Namun, jika berbicara dengan bahasa yang sama, komunikasi akan berlangsung dengan baik!

Tabel 4.13

**Wacana Teks “Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi”
Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017**

	Jumlah

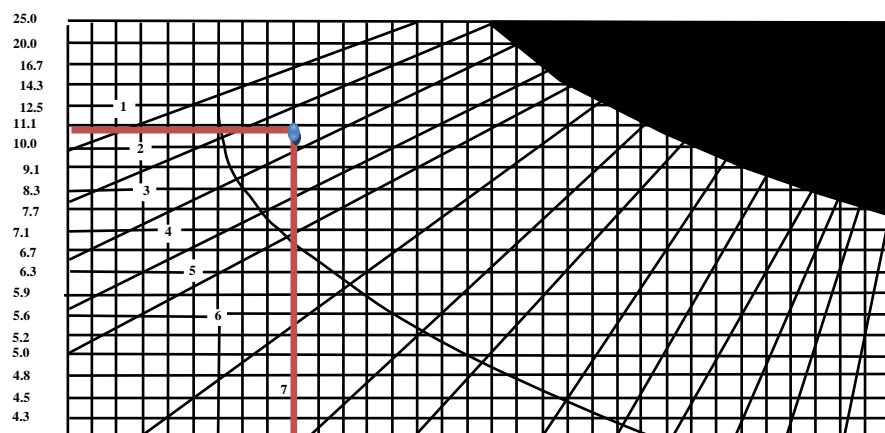
Teks	Kalimat	Suku Kata
Pro/ Afirmasi: Globalisasi adalah suatu kondisi yang tidak ada jarak antara satu negara dengan negara lainnya.	1	13
Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi.	1	18
Kita tahu bahwa komunikasi dengan negara lain sangat penting.	1	22
Kita adalah bagian dari dunia.	1	11
Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan.	1	20
Kita membantu orang lain dan orang lain membantu kita.	1	17
Untuk berkomunikasi dengan negara di sekitar, kita memerlukan alat.	1	24
Apakah alat tersebut? Tentu saja bahasa.	1	13
Aristoteles mengatakan dunia memerlukan bahasa internasional, dan itu adalah bahasa Inggris.	1	31
Kita dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan	1	22

bahasa yang sama.		
Jadi, akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain. (Semua berjumlah 10 paragraf, 57 kalimat, dan 512 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	1	19
Jumlah	11	210

Deskripsi Penilaian:

- a. Terdapat 11 kalimat utuh .
- b. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu 11
- c. Terdapat 210 suku kata dari 100 kata. $210 \times 0,6 = 126$.

Grafik Fry 4.12
Dari Wacana” Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi”



Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 11 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 126 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 3. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $3-1=2$ dan $3+1=4$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 2,3, dan 4. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

2. Bab VI Wacana Teks “ Apakah Ponsel Berbahaya”(Hal.195-198)

Apakah Ponsel Berbahaya?

Pembicara 1

Tim Afirmasi

Saya percaya bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya karena ponsel dapat menyebabkan beberapa masalah dan ancaman bagi kehidupan manusia. Ancaman tersebut adalah ponsel berbahaya bagi keselamatan pengguna dan kehidupan sosial dan keluarga.

Tim Oposisi:

Saya tidak setuju bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya. Namun, sebaliknya ponsel sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Menurut saya pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawablah yang menyebabkan ponsel dapat membahayakan kehidupan mereka sendiri dan orang lain.

Tim Netral

Menurut saya, ponsel sangat berguna jika dipergunakan secara benar. Namun, di sisi lain ponsel juga sangat berbahaya misalnya jika dipergunakan secara terus menerus atau dipergunakan untuk hal-hal yang negatif.

Tabel 4.14
Bab VI Wacana Teks “Apakah Ponsel Berbahaya?” Buku Siswa Bahasa
Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

	Jumlah
--	---------------

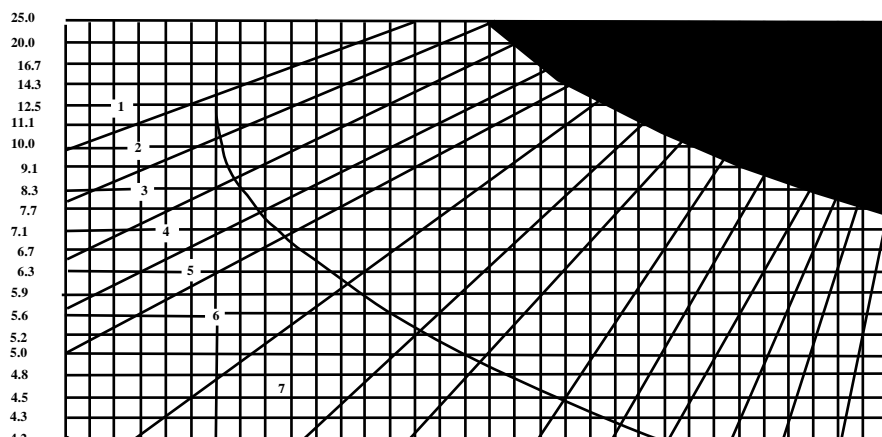
Teks	Kalimat	Suku Kata
<p>Pembicara 1</p> <p>Tim Afirmasi</p> <p>Saya percaya bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya karena ponsel dapat menyebabkan beberapa masalah dan ancaman bagi kehidupan manusia.</p>	1	59
<p>Ancaman tersebut adalah ponsel berbahaya bagi keselamatan pengguna dan kehidupan sosial dan keluarga.</p>	1	37
<p>Tim Oposisi:</p> <p>Saya tidak setuju bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya.</p>	1	25
<p>Namun, sebaliknya ponsel sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.</p>	1	23
<p>Menurut saya pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawablah yang menyebabkan ponsel dapat membahayakan kehidupan mereka sendiri dan orang lain.</p>	1	47

Tim Netral		
Menurut saya, ponsel sangat berguna jika dipergunakan secara benar.	1	27
Namun, di sisi lain ponsel juga sangat berbahaya misalnya jika dipergunakan secara terus menerus atau dipergunakan untuk... (Semua berjumlah 11 paragraf, 50 kalimat,dan 771 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	0,8	43
Jumlah	6,8	261

Deskripsi Penilaian :

- a. Terdapat 6 kalimat utuh.
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 17 dari 20 kata = $17/20 = 0,8$
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $6+0,8= 6,8$
- d. Terdapat 261 suku kata dari 100 kata. $261 \times 0,6 = 156,6$ maka dibulatkan menjadi 157.

Grafik Fry 4.13
Dari Wacana Teks “Apakah Ponsel Berbahaya?”





Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 6,8 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 157 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 10. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambahkan satu tingkat, yaitu $10-1=9$ dan $10+1=11$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 9,10 dan 11. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

Hasil Keterbacaan Buku Siswa Bab VII Belajar Dari Biografi

1. Wacana Teks “Biografi B. J. Habibie”(Hal.210-213)

Biografi B. J. Habibie

B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Wacana Teks “Biografi B. J. Habibie” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

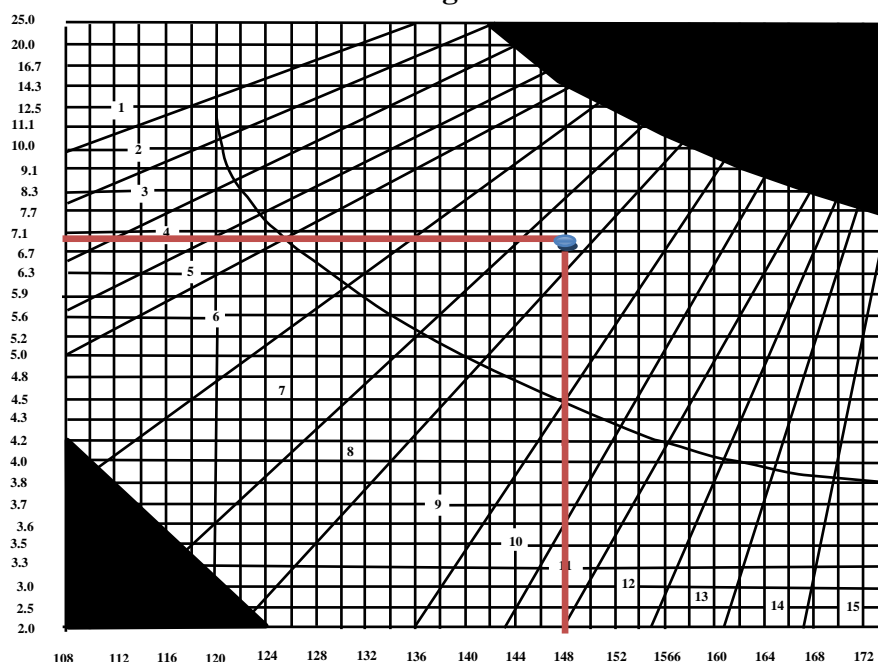
Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku Kata
B.J.Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia.	1	34
Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia.	1	18
Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc.Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie.	1	28

Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936.	1	31
Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspowardojo.	1	44
Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan di karuniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.	1	47
Habibie menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. (Semua berjumlah 16 paragraf, 49 kalimat, dan 780 kata. Yang diambil dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).	1	44
Jumlah	7	246

Deskripsi Penilaian:

- a. Terdapat 7 kalimat utuh.
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 7
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu 7
- d. Terdapat 246 suku kata dari 100 kata. $246 \times 0,6 = 147,6$ maka dibulatkan menjadi 148.

Grafik Fry 4.14
Wacana Teks “Biografi B. J. Habibie”



Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 7 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 148 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 8. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $8-1=7$ dan $8+1=9$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 7,8, dan 9. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

2. Wacana Teks “Komikus Indonesia yang Mendunia, Ardian Syaf”(Hal.221-222)

Komikus Indonesia yang Mendunia, Ardian Syaf

Ardian Syaf (31), sosok komikus yang rendah hati ini memilih tinggal di kampung halamannya di Desa Tenggur, Kecamatan Rejotangan, Tulung Agung, bersama istri dan seorang anaknya. Dari kampung halamannya, karya Aan, sapaan akrabnya, mampu menembus dunia. Bahkan, ia disodori kontrak eksklusif sebagai *penciller* oleh penerbit raksasa Amerika, DC Comics. Artinya, ia tidak boleh membuat ilustrasi selain di DC Comics.

Tentu, Aan tidak meraih semua itu dengan gampang. Lulus kuliah tahun 2004 dari jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Malang, ia sempat bekerja sebagai tukang *layout* dan ilustrator sebuah penerbitan.

“Sejak tahun 2005, saya mulai melamar untuk menjadi ilustrator penerbit dunia. Caranya, saya memasang lamaran pekerjaan untuk menjadi ilustrator di berbagai web, dengan dilengkapi ilustrasi terbaik karya saya.

Tabel 4.16

Hasil Analisis Wacana Teks “Komikus Indonesia yang Mendunia, Ardian Syaf” Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017

Teks	Jumlah	
	Kalimat	Suku

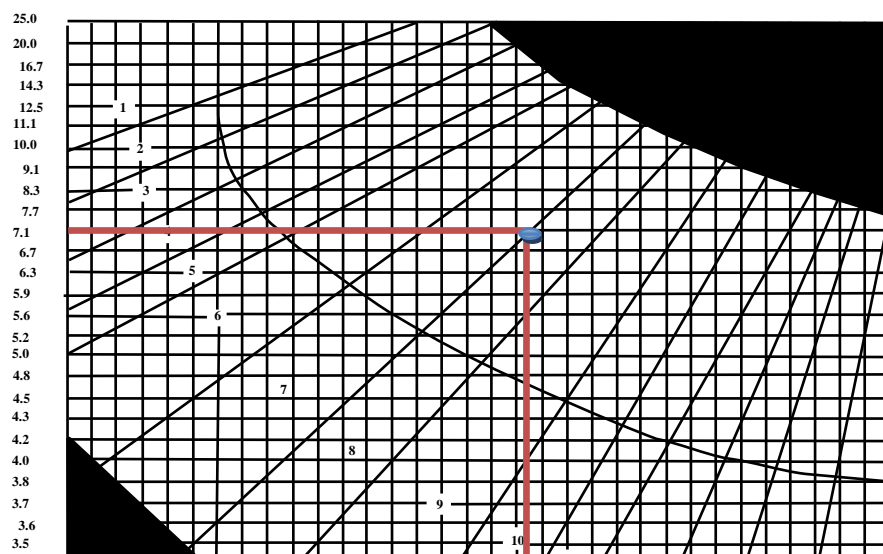
		Kata
Ardian Syaf (31), sosok komikus yang rendah hati ini memilih tinggal di kampung halamannya di Desa Tenggur, Kecamatan Rejo tangan, Tulung Agung, bersama istri dan seorang anaknya.	1	55
Dari kampung halamannya, karya Aan, sapaan akrabnya, mampu menembus dunia.	1	24
Bahkan, ia disodori kontrak eksklusif sebagai <i>penciller</i> oleh penerbit raksasa Amerika, DC Comics.	1	33
Artinya, ia tidak boleh membuat ilustrasi selain di DC Comics.	1	22
Tentu, Aan tidak meraih semua itu dengan gampang.	1	15
Lulus kuliah tahun 2004 dari jurusan Desa in Komunikasi Visual, Universitas Negeri Malang, ia sempat bekerja sebagai tukang <i>layout</i> dan ilustrator sebuah penerbitan.	1	60
“Sejak tahun 2005, saya mulai melamar untuk menjadi ilustrator penerbit dunia.	1	28
Caranya, saya.. (Semua berjumlah 14 paragraf, 58 kalimat,dan 593 kata. Yang diambil	0,1	5

dalam perhitungan keterbacaan berjumlah 100 kata).		
Jumlah	7,1	242

Deskripsi Penilaian:

- a. Terdapat 7 kalimat utuh .
- b. Kalimat terakhir yaitu kata ke 2 dari 17 kata = $2/17 = 0,1$.
- c. Kalimat seluruhnya dalam 100 kata yaitu $7+0,1 = 7,1$.
- d. Terdapat 242 suku kata dari 100 kata. $242 \times 0,6 = 145,2$ maka dibulatkan menjadi 145.

Grafik Fry 4.15
Wacana Teks “Komikus Indonesia yang Mendunia, Ardian Syaf”



Hasil grafik *Fry* di atas menggambarkan titik pertemuan antara garis vertikal dengan angka 7,1 untuk jumlah kalimat dan garis horizontal dengan angka 145 untuk jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada tingkatan atau kelas pembaca 8. Sesuai dengan teori penggunaan grafik *Fry*, maka hasil peringkat kelas pembaca dikurangi satu tingkat dan ditambah satu tingkat, yaitu $8-1=7$ dan $8+1=9$. Wacana tersebut sesuai untuk kelas 7,8, dan 9. Dengan demikian wacana itu memiliki keterbacaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Kreteria: Jika hasil akhir tidak berada di peringkat 10 maka wacana tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas 10.

Berdasarkan pemaparan 15 wacana di atas, dapat disimpulkan:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Data
Hasil Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X
Kurikulum 2013 Revisi 2017

No	Wacana	Jumlah	Jumlah	Penafsiran	Keterangan

	Teks	Kalimat	Suku Kata		
1	Wayang	6,6	150	8,9,10	Sesuai (Sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
2	D'Topeng Museum Angkut	5,5	140	7,8,9	Tidak Sesuai (Tidak sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
3	Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda	5	145	8,9,10	Sesuai (Sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
4	Pembanguna	4,5	150	9,10,11	Sesuai

	n dan Bencana Alam				(Sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
5	Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup	6,5	155	9,10,11	Sesuai (Sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
6	Cara Keledai Membaca Buku	8,7	137	5,6,7	Tidak Sesuai (Tidak sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
7	Dosen yang juga Menjadi Pejabat	9,1	136	5,6,7	Tidak Sesuai (Tidak sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum

					2013 edisi revisi 2017)
8	Hikayat Bayan Budiman	5,5	131	6,7,8	Tidak Sesuai (Tidak sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
9	Hikayat Si Miskin	7,8	148	7,8,9	Tidak Sesuai (Tidak sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
10	HP Baru	11,2	130	2,3,4	Tidak Sesuai (Tidak sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
11	Negosiasi Warga	6,2	148	8,9,10	Sesuai (Sesuai wacana di

	dengan Investor				Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
12	Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi	11	126	2,3,4	Tidak Sesuai (Tidak sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
13	Apakah Ponsel Perbahaya	6,8	157	9,10,11	Sesuai (Sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
14	Biografi B.J Habibie	7	148	7,8,9	Tidak Sesuai (Tidak sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)

15	Komikus Indonesia yang Mendunia,Ar dian Syaf	7,1	145	7,8,9	Tidak Sesuai (Tidak sesuai sebagai wacana di Buku Bahasa Indonesia kelas X Kuikulum 2013 edisi revisi 2017)
----	--	-----	-----	-------	--

Berdasarkan tabel analisis terhadap 15 wacana yang terdapat dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Kelas X di atas, diperoleh hasil bahwa terdapat 6 wacana yang sesuai digunakan untuk kelas X dan 9 lainnya tidak sesuai.

Wacana yang sesuai keterbacaannya untuk kelas X yaitu wacana yang berjudul “Wayang”, “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda”, “Pembangunan dan Bencana Alam”, “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup”, “Negosiasi Warga dengan Investor”, dan “Apakah Ponsel Berbahaya”.

Wacana yang tidak sesuai keterbacaannya untuk kelas X yaitu wacana “D’Topeng Museum Angkut” tepatnya di kelas 7,8,9, “Cara Keledai Membaca Buku” tepatnya di kelas 5,6,7, wacana “Dosen Yang Juga Menjadi Pejabat” tepatnya di kelas 5,6,7, wacana “Hikayat Bayan Budiman” tepatnya di kelas 6,7,8, wacana “Hikayat Si Miskin” tepat di kelas 7,8,9, wacana “HP Baru” tepatnya di kelas 2,3,4, wacana “Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi”

tepatnya di kelas 2,3,4, wacana “Biografi B.J.Habibie” tepatnya di kelas 7,8,9, wacana “Komikus Indonesia Yang Mendunia Ardian Syaf” tepatnya di kelas 7,8,9.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari pernyataan penelitian ini setelah dilakukan penelaan terhadap buku siswa bahasa Indonesia dengan cara membaca dan memperhatikan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam buku siswa bahasa Indonesia bahwasannya buku tersebut terdapat tingkat keterbacaan yang kurang sesuai. Hal ini dibuktikan dari perhitungan keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik *Fry* terdapat hasil 6 wacana yang sesuai digunakan untuk kelas X dan 9 lainnya tidak sesuai.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 memiliki keterbacaan yang tidak sesuai di kelas X. Wacana yang tidak sesuai berjumlah 9 wacana.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, dan buku-buku yang relevan. Keterbatasan lainnya yaitu hanya sebagian wacana

di dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang dapat di telitih menggunakan grafik *Fry*. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2013 memuat beberapa hal sebagai berikut :

1. Tingkat keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2017 SMA kelas X milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berdasarkan grafik *Fry* ditemukan 6 wacana dari 15 wacana yang dianggap sesuai digunakan untuk kelas X (sepuluh) . Hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa Buku Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2017 SMA kelas X memiliki keterbacaan yang kurang sesuai di kelas X . Wacana yang sesuai dengan kelas X lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak sesuai. Dikatakan wacana sesuai untuk pembelajaran kelas X berdasarkan grafik *Fry* karena titik pertemuan antara jumlah kalimat dari garis tegak lurus dengan jumlah suku kata dari garis mendatar jatuh pada daerah tingkat kelas X (sepuluh). Sedangkan wacana dikatakan tidak sesuai karena memiliki titik pertemuan tidak pada daerah kelas X (sepuluh).
2. Berdasarkan perhitungan grafik *Fry* terdapat wacana yang tidak sesuai digunakan untuk pembelajaran kelas X (sepuluh) berjumlah 9 wacana. Wacana-wacana tersebut yaitu berjudul “D’Topeng Museum Angkut”, “Cara Keledai Membaca Buku”, “Dosen Yang Juga Menjadi

Pejabat” ,“Hikayat Bayan Budiman”, “Hikayat Si Miskin”,“HP Baru”,“Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi”, “Biografi B.J.Habibie”,dan “Komikus Indonesia Yang Mendunia Ardian Syaf” .

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:

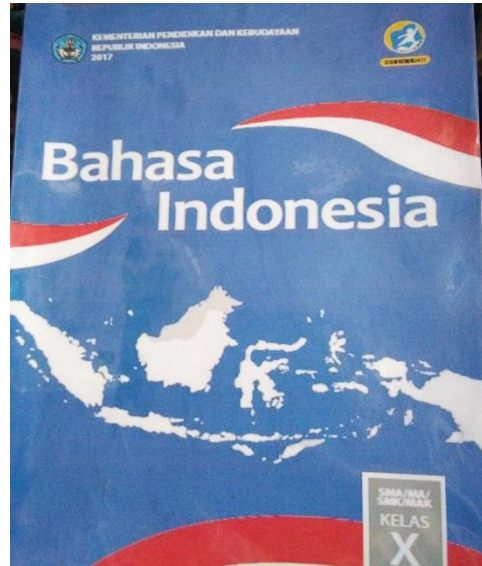
1. Bagi guru atau calon guru Bahasa Indonesia diharapkan sebelum memilih bahan bacaan untuk siswanya hendaknya bahan bacaan tersebut diukur terlebihdahulu tingkat keterbacaannya, baik dengan menggunakan Formula Grafik *Fry* maupun dengan menggunakan teknik pengukuran keterbacaan yang lain, apakah sesuai dengan tingkatan siswa atau tidak.
2. Bagi siswa, sebaiknya tingkatkan minat baca karena akan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi penulis dalam menyusun buku teks diharapkan mampu menyusun bahan ajar yang mudah dipahami dan menyadari akan pentingnya unsur keterbacaan.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan mengembangkan penelitian yang sejenis yaitu mengenai tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks sebagai bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- AULIA.2017. *Pedoman Umum E.B.I. & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya:AULIA
- Basuki,Imam Agus,& Martutik.(2003). *Membaca Pemahaman*. Jakarta: Dit.PLP.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi,Rishe Purnama 2014. *Tingkat Keterbacaan Buku Teks Cakap Berbahasa Indonesia SMP Kelas VII Pada SMP Budaya Wacana dan SMP Don Basco Yogyakarta*.Widya Darma: Majalah Ilmiah Kependidikan,No.2 Tahun 2014. Yogyakarta Lembaga Penelitian Universitas Sanata Dharma.
- Gumono,2016. “*Analisis Tingkat Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013*”. Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2 (2), hal. 132-141.
- Husen, Akhlan, dkk. 1997. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbut.
- Laksono Kisyani,dkk.20018. *Membaca 2*.Jakarta:Universitas Terbuka.
- Loeloek E.P, Sofan Amri.2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2013).
- Nurhadi,2018. *Teknik Membaca* . Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Panca Pertiwi Hidayati.2018.“*Penggunaan Formula Grafik Fry untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGSD*”.Diksa: Mimbar Sekolah Dasar,hal.116-124.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan.
- Pusat Bahasa.2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia(Edisi Kelima)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rahim,F.2005.*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara.

- Rani, Abdul. Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian. Jawa Timur: Bayumedia Publishing. 2006.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015) *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon. 2016. “*Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*”. Bandung: Angkas.

Lampiran 1 : Identitas Buku



Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

***Disclaimer:** Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 290 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X
ISBN 978-602-427-098-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-099-5 (jilid 1)

1. Bahasa Indonesia -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

600

Penulis : Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah.

Penelaah : Dwi Purnanto, Hasanuddin WS, Liliana Muliastuti,
Muhammad Rapi Tang

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013 ISBN 978-602-282-100-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 ISBN 978-602-282-488-6 (jilid 1) (Edisi Revisi)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro 12 pt.

Kata Pengantar

Ungkapan puji syukur selayaknya kami panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA dan SMK/MAK. Sekalipun waktu yang tersedia sangat singkat namun dengan bantuan berbagai pihak dan arahan dari para penelaah, akhirnya kami dapat mempersembahkan buku ini sebagai bahan ajar bagi peserta didik.

Pengembangan buku ini bertolak dari Kurikulum 2013 yang direvisi. Berdasarkan kurikulum tersebut, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa dan bersastra peserta didik melalui kegiatan mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), memirsas (*viewing*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Pengembangan kompetensi ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat secara cerdas, santun, dan bermartabat melalui penguasaan, pemahaman, dan keterampilan menggunakan teks, baik lisan maupun tulis. Untuk mendukung tujuan tersebut maka pembelajaran kompetensi berbahasa, bukan hanya pada penguasaan tentang bahasa namun juga pada penggunaan bahasa secara lisan dan tulis dalam konteks sosial-budaya. Pembelajaran kompetensi bersastra, bukan hanya pada kegiatan mengapresiasi, tetapi juga berekspresi dan berkreasi sastra sesuai dengan potensi peserta didik. Selain itu, pada pengembangan kompetensi ini dilengkapi pula dengan aktivitas literasi yang menuntun peserta didik di SMA/MA atau SMK/MAK untuk dapat membaca paling sedikit 18 judul buku, namun bukan buku teks pelajaran. Dengan demikian, pada saat peserta didik belajar di Kelas X harus dapat membaca paling sedikit 6 judul buku. Buku-buku yang dimaksud adalah buku-buku pengayaan pengetahuan, pengayaan keterampilan, atau pengayaan kepribadian, baik fiksi (kumpulan puisi, kumpulan cerpen, novel, drama) maupun buku nonfiksi (biografi, otobiografi, buku motivasi, petuah, atau buku panduan beribadah).

Penyajian materi pembelajaran pada buku Bahasa Indonesia ini menggunakan teks dalam konteks sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan fungsi komunikasi. Oleh karena itu, untuk mencapai kompetensi berbahasa dan bersastra yang diharapkan peserta didik diajak untuk mengikuti tahapan belajar secara ilmiah (*scientific*) atau dengan tahapan pedagogik. Pembelajaran dimulai dari pemahaman teks yang dipandang memiliki kekhasan cara pengungkapan struktur retorika, isi, dan penggunaan unsur kebahasaan. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk melakukan pemodelan

Bahasa Indonesia **iii**

dan mendekonstruksi. Aktivitas berikutnya adalah mengkonstruksi teks, baik dengan bantuan teman maupun guru. Namun, pada akhirnya, peserta didik harus dapat mengkonstruksi secara mandiri. Materi yang akan dipelajari di kelas X SMA/MA atau SMK/MAK terdiri atas: (1) Laporan Hasil Observasi; (2) Eksposisi; (3) Anekdot; (4) Cerita Rakyat; (5) Negosiasi; (6) Berdebat; (7) Biografi; dan (8) Puisi. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat melaporkan buku yang dibaca secara terprogram.

Sekaitan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan cara penyajian buku ini, maka peserta didik diharapkan dapat mengikuti tahap-tahap belajar sebagaimana disajikan dalam buku ini. Namun, sangat dimungkinkan Bapak/Ibu guru mengembangkan pembelajaran secara kreatif disesuaikan dengan materi, karakteristik sosial, dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dan tahap-tahap belajar sebagaimana yang diarahkan oleh Bapak/Ibu guru agar dapat memiliki kompetensi berbahasa dan bersastra yang menjadi tujuan belajar.

Pengembangan buku ini mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada para penelaah, yaitu: Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo (Universitas Atmajaya); Prof. Dr. Hasanuddin W.S. (Universitas Negeri Padang); Prof. Dr. Rapi Tang, M.S. (Universitas Negeri Makassar); Dr. Felicia N. Utorodewo, M.Si. (Universitas Indonesia); Dr. Dwi Purnanto (Universitas Sebelas Maret); dan Dr. Liliana Muliastuti (Universitas Negeri Jakarta). Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Mohamad Hamka, M.Si. yang telah memberi masukan dalam pengembangan Kompetensi Dasar ke dalam buku teks pelajaran. Semoga semua yang telah dilakukan ini merupakan amal kebaikan dalam silaturahmi akademik.

Kami menyadari pengembangan buku ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, berbagai masukan dan saran dari pengguna dan pemerhati untuk penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Petunjuk Umum	ii
Daftar Isi	xiii
Pengembangan Literasi Kelas X	1
Bab I Menyusun Laporan Hasil Observasi	7
A. Menginterpretasi Laporan Hasil Observasi	9
B. Merevisi Laporan Hasil Observasi	22
C. Menganalisis Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	32
D. Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi	43
Bab II Mengembangkan Pendapat dalam Eksposisi	51
A. Menginterpretasi Makna dalam Teks Eksposisi	53
B. Mengembangkan Isi Teks Eksposisi	63
C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi	67
D. Menyajikan Gagasan ke dalam Teks Eksposisi	75
Bab III Menyampaikan Ide Melalui Anekdote	79
A. Mengkritisi Teks Anekdote dari Aspek Makna Tersirat	81
B. Mengonstruksi Makna Tersirat dalam Sebuah Teks Anekdote	85
C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote	93
D. Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memerhatikan Struktur dan Kebahasaan	98
Bab IV Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat	105
A. Mengidentifikasi Nilai-nilai dan Isi Hikayat	107
B. Mengembangkan Makna (Isi dan Nilai) Hikayat	125
C. Membandingkan Nilai dan Kebahasaan Hikayat dengan Cerpen	127
D. Mengembangkan Cerita Rakyat ke dalam Bentuk Cerpen	139
Bahasa Indonesia V	
Bab V Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi	149
A. Mengevaluasi Teks Negosiasi	151
B. Menjelaskan Pengajuan, Penawaran, dan Persetujuan dalam Teks Negosiasi	157
C. Menganalisis Teks Negosiasi	163
D. Mengonstruksikan Teks Negosiasi	170
Bab VI Berpendapat Melalui Debat	173
A. Menemukan Esensi Debat	175
B. Mengonstruksi Bagian-bagian dalam Berdebat	184
C. Menganalisis Isi Debat	193
D. Berlatih Praktik Debat	201
Bab VII Belajar Dari Biografi	207
A. Menelaah Teks Biografi	209
B. Mengungkapkan Kembali Keteladanan dalam Teks Biografi	224
C. Menganalisis Makna dan Kebahasaan Teks Biografi	228
D. Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi	238
Bab VIII Mendalami Puisi	241
A. Mengidentifikasi Komponen Penting dalam Puisi	243
B. Mendemonstrasikan Puisi	251
C. Menganalisis Unsur Pembangun Puisi	260
D. Menulis Puisi	270
E. Menyusun Ulasan dari Buku yang Dibaca	271
Glosarium	272
Daftar Pustaka	277
Indeks	279
Profil Penulis	281
Profil Penelaah	286
Profil Editor	290

Lampiran 2 : Wacana Yang Dianalisis

A. Menginterpretasi Laporan Hasil Observasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. mengidentifikasi isi teks laporan hasil observasi;
2. menyusun ringkasan isi teks laporan hasil observasi;
3. menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi.

Sebuah laporan hasil observasi dapat disajikan dalam bentuk teks tertulis maupun teks lisan. Kamu sering melakukan observasi atau pengamatan, tetapi belum memahami cara menyusun teks laporannya dengan baik. Untuk itu, kamu perlu memerhatikan penyusunan laporan hasil observasi yang kamu dengar atau kamu baca dari media televisi, koran, majalah, atau internet.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Berikut ini adalah contoh teks laporan hasil observasi berjudul *Wayang*. Kamu diharapkan dapat mendengarkan teks berikut ini dan memahami isi teks tersebut dengan baik. Gurumu atau salah seorang temanmu akan membacakan dengan suara lantang dan intonasi yang tepat.

Marilah berlatih mendengarkan laporan hasil observasi yang dibacakan! Supaya kamu dapat melakukan kegiatan mendengarkan dengan benar, tutuplah buku ini! Dengarlah guru atau temanmu yang membacakan teks tersebut dengan saksama!

Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat

Bahasa Indonesia 9

dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang *wong* berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama *cempurit* yang terdiri atas *tuding* dan *gapit*.

Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang *golek* yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang *golek* berasal dari Sunda. Selain wayang *golek* Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang *golek* menak karena cirinya mirip dengan wayang *golek*. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain *golek*, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan *golek*. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang *timplong*, wayang *potehi*, wayang *golek techno*, dan wayang *ajen*.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Jenis wayang ini disebut *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang *suket* merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang *suket* biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang *motekar* atau wayang plastik berwarna. Wayang *motekar* adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang

10 Kelas X SMA/MA/SMK/MAK

Deskripsi Manfaat

Teks laporan hasil observasi biasanya diakhiri dengan deskripsi manfaat. Manfaat objek yang diobservasi tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pada teks Wayang, deskripsi manfaat dinyatakan pada paragraf terakhir sebagai berikut.

Bagian Teks	Analisis Isi
Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran-ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat dari pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.	Deskripsi manfaat, berisi manfaat objek yang diobservasi.

Tugas

Bacalah teks laporan hasil observasi berikut ini. Kemudian, kerjakan tugas yang disajikan di bagian akhir teks sesuai dengan petunjuk.

Sampah

Sampah merupakan barang sisa yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah dibagi menjadi dua jenis sampah organik dan sampah anorganik. Sungai merupakan aliran sungai yang mengalir dari hilir ke hulu. Sungai pada umumnya digunakan sebagai tempat kegiatan yang membantu manusia. Namun, didesa Jantur Kecamatan Bumiaji, sungai disalahgunakan menjadi tempat pembuangan akhir sampah sehingga sungai yang dulunya dialiri air sekarang menjadi kering dan penuh dengan timbunan sampah.

Sampah anorganik adalah sampah yang sulit diuraikan, tidak bisa hancur dengan alami, biasanya terdiri atas limbah bahan-bahan kimia yang tidak mudah diuraikan, sedangkan jika sampah anorganik di daur ulang dapat membuat barang yang bernilai guna. Contoh jenis sampah anorganik adalah plastik, wadah detergen, dan plastik-plastik bungkus sisa makanan.

Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan lagi dan mudah membusuk. Sampah ini biasanya berupa limbah rumah tangga yang mudah membusuk; limbah ternak yang tidak dikelola terlebih dulu, tetapi langsung dibuang begitu saja; daun-daun atau batang pohon yang sudah mati. Contoh sampah organik adalah daun, sayur, sisa buah, limbah kayu sisa dan limbah pembuangan kotoran sapi.

Baik sampah organik maupun anorganik sesungguhnya sangat bermanfaat bagi kehidupan apabila manusia dapat mengolahnya dengan baik.

Berdasarkan teks laporan hasil observasi di atas, kerjakan tugas berikut ini.

a. Jawablah pertanyaan berikut ini!

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kalimat definisinya sudah tepat? Jelaskan alasanmu!	_____
2. Apakah pengklasifikasian objek yang diobservasi sudah disajikan dalam kalimat yang tepat? Jelaskan alasanmu!	_____
3. Apakah urutan penyajian dalam deskripsi bagian telah mengikuti urutan pengklasifikasian objek yang diobservasi? Jelaskan jawabanmu!	_____
4. Apakah dalam teks laporan hasil observasi tersebut telah terdapat deskripsi manfaat?	_____
5. Apakah dalam teks tersebut terdapat kalimat yang tidak padu/menyimpang dari topik yang dibahas?	_____

b. Berdasarkan hasil pekerjaanmu di atas, benahilah teks laporan hasil observasi di atas sehingga benar isi laporannya!

C. Menganalisis Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

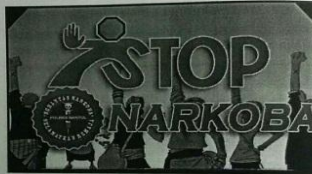
Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

- menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- membenahi kesalahan berbahasa dalam teks laporan hasil observasi.

Setiap teks memiliki unsur kebahasaan yang berbeda-beda, demikian pula dengan teks laporan hasil observasi. Untuk mengetahui unsur kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, kerjakanlah kegiatan berikut ini.

- Masalah apa yang dibahas dalam pidato tersebut?
 - Apa pendapat pembicara tentang bahaya narkoba?
 - Bagaimana cara pembicara memperkuat pendapatnya?
 - Argumen apa yang digunakan pembicara untuk menguatkan pendapatnya?
2. Catatlah informasi penting yang kamu temukan selama mendengarkan pembacaan pidato tersebut.

Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda



Sumber: humaspolresbantul.wordpress.com

"Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua"

Bapak Kepala Sekolah yang saya hormati, Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati, serta teman-teman yang saya kasih. Semoga aktivitas kita pada hari ini mendapat amal kebaikan bagi kita semua.

Sebelum menyampaikan pidato tentang bahaya narkoba bagi generasi muda, izinkanlah saya mengajak Bapak, Ibu, serta hadirin semua untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Hanya berkat nikmat Tuhanlah kita dapat bertemu dalam kegiatan seminar hari ini.

Bapak, Ibu, serta hadirin yang saya hormati,
Dewasa ini, narkoba telah mejadi ancaman yang sangat mengerikan bagi generasi muda yang berarti juga menjadi ancaman bagi keberlangsungan bangsa Indonesia.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia hingga tanggal 13 Mei 2014 mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, 51.899 orang diantaranya terkait kasus narkoba. Dari jumlah itu, 759 orang di antaranya adalah

produsen narkoba, 3.751 orang bandar narkoba, 16.432 orang pengedar narkoba, dan 1.621 orang penadah. Jumlah penyalah guna narkoba sebanyak 7 juta orang, dan sebagian besar di antaranya adalah para pelajar SMP, SMA, bahkan SD. Bisa jadi, data yang terungkap itu hanya fenomena gunung es, hanya fakta yang terungkap puncaknya, sedangkan fakta yang sebenarnya bisa jadi jauh lebih besar.

Narkoba benar-benar membahayakan nasib bangsa ini di masa depan. Efek kerusakan akibat narkoba ini tidak hanya mengenai diri sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Tak hanya dalam skala kecil seperti keluarga, tetapi juga dalam skala besar, miras, dan narkoba akan menghancurkan sendi-sendi pembangunan nasional. Secara ekonomi, akan sangat banyak dana yang dihambur-hamburkan untuk membeli barang-barang haram itu, kemudian mengobati mereka, membiayai berbagai upaya pencegahan bahayanya. Belum lagi, efeknya bagi pertahanan dan keamanan nasional.

Hadirin yang saya hormati,
Sebagai generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa, sudah seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas. Upaya menghindarkan diri dari bahaya penyalahgunaan narkoba setidaknya dapat dilakukan melalui tiga cara. *Pertama*, dari diri sendiri. Artinya, masing-masing kita membentengi diri dari kemungkinan menjadi pengonsumsi narkoba. Hal itu dapat kita lakukan dengan pandai-pandai memilih teman bergaul. *Kedua*, dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah seraya memohon agar kita terhindar dari bahaya penyalahgunaan miras dan narkoba. Dengan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan Allah, kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. *Ketiga*, hendaklah kita selalu ingat bahwa apa pun yang kita lakukan hari ini pada dasarnya adalah tabungan masa depan kita. Bila kita menabung kebaikan dan kemuliaan hari ini, maka kebaikan dan kemuliaan itulah yang akan kita petik di masa depan, termasuk di akhirat nanti. Sebaliknya, keburukan yang kita lakukan hari ini, termasuk menghancurkan diri sendiri dengan mengonsumsi narkoba, pada dasarnya adalah menghancurkan masa depan kita sendiri.

Hadirin yang saya hormati,
Lalu bagaimana dengan mereka yang sudah telanjur menjadi pengguna narkoba? Jangan berputus asa. Segeralah bertaubat, berhenti mengonsumsinya, ikuti rehabilitasi, putuskan segala hal yang memungkinkan kita akan terhubung kembali dengan para bandar dan pengguna narkoba.

Akhirnya, demikian yang dapat saya sampaikan. Semoga bermanfaat dan menginspirasi.

Terima kasih,
Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

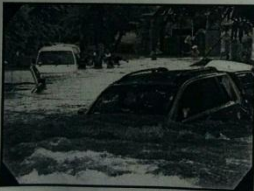
Sebelumnya, bacalah tabel berikut ini.

Pendapat yang Disampaikan	Argumen yang Disampaikan
Narkoba berbahaya bagi generasi muda	1. Jumlah penyalah guna narkoba sebanyak 7 juta orang, dan sebagian besar di antaranya adalah para pelajar SMP, SMA bahkan SD. 2. _____ 3. _____
Rekomendasi	Generasi muda, calon penerus seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas dengan tiga cara.

Tugas ♦♦♦

Bacalah teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan* berikut kemudian kerjakan tugas-tugas di bawahnya.

Pembangunan dan Bencana Lingkungan



Sumber: <http://beritaasrah.co.id/>

kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

56 Kelas X SMA/MA/SMK/MAK

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.

Pada tahun 2005 - 2006 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.

Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan.

Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya, debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

Sumber: www.buletinpilar.com dengan penyesuaian

Selanjutnya, diskusikanlah dengan teman-temanmu hal-hal berikut ini.

1. Apakah gagasan atau pendapat yang disampaikan penulis dalam teks tersebut?
2. Argumen apa yang disampaikan oleh penulis untuk mendukung pendapatnya?
3. Apakah rekomendasi yang disampaikan oleh penulis?

Kerjakan di buku tugasmu.

Bahasa Indonesia 57

Tugas ♦♦♦

Bacalah kembali teks eksposisi berjudul *Pembangunan dan Bencana Lingkungan*. Kemudian, datalah 3 kalimat fakta dan tiga kalimat opini. Kerjakan di buku tugasmu dengan menggunakan tabel berikut ini.

Kalimat Fakta	Kalimat Opini
1. _____ _____	1. _____ _____
2. _____ _____	2. _____ _____
3. _____ _____	3. _____ _____

Untuk meningkatkan penguasaan kamu dalam menginterpretasi makna teks eksposisi, bacalah teks berikut ini.

Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup



Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia. Namun, hal yang perlu

Sumber: <http://tempo.co.id/hate.org/upaya-pelestarian-lingkungan-hidup>

Bahasa Indonesia 59

dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?

Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam, dan menanamkan budaya pelestari.

Upaya Rekonsiliasi

Kerusakan lingkungan hidup dan efeknya terus berlangsung dan terjadi. Manusia cenderung untuk menanggapi nasibnya. Lama-kelamaan, tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan dianggap sebagai embusan angin yang berlalu. Bekas tangisan karena efek dari kerusakan lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan. Namun, perlu diingat bahwa tidaklah cukup jika manusia hanya sekedar menanggapi nasibnya, tetapi pada kenyataannya tidak pernah sadar bahwa semua kejadian tersebut adalah hasil dari perilaku dan tindakan yang patut diperbaiki dan diubah.

Setiap peristiwa dan kejadian alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan hidup merupakan suatu pertanda bahwa manusia mesti sadar dan berubah. Upaya rekonsiliasi menjadi suatu sumbangan positif yang perlu disadari. Tanpa sikap rekonsiliasi, kejadian-kejadian alam sebagai akibat kerusakan lingkungan hidup hanya akan menjadi langganan yang terus-menerus dialami.

Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan itu menjadi tolak untuk memulai suatu perubahan. Perubahan untuk dapat mencegah dan meminimalisasi efek yang lebih besar. Jadi, sikap rekonsiliasi di pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan dan kenyamanan di tengah-tengah lingkungan hidupnya.

Perubahan Konsep atau Pemahaman Manusia tentang Alam

Salah satu akar permasalahan seputar kerusakan lingkungan hidup adalah terjadinya pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tanah air adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan yang salah dan membahayakan. Misalnya, konsep tentang alam sebagai objek. Konsep ini memberi indikasi bahwa manusia

60 Kelas X SMA/MA/SMK/MAK

cenderung untuk mempergunakan alam seenaknya. Tindakan dan perilaku manusia dalam mengeksplorasi alam terus terjadi tanpa disertai suatu pertanggungjawaban bahwa alam perlu dijaga keutuhan dan kelestariannya.

Banyak binatang yang seharusnya dilindungi justru menjadi korban perburuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pembalakan liar yang terjadi pun tak dapat dibendung lagi. Pencemaran tanah dan air sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Polusi udara sudah tidak disadari bahwa di dalamnya terdapat kandungan toksin yang membahayakan. Jadi, alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia.

Berdasarkan kenyataan demikian, diperlukan suatu perubahan konsep baru. Konsep yang dimaksud adalah melihat alam sebagai subjek. Konsep alam sebagai subjek berarti manusia dalam mempergunakan alam membutuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Di sini seharusnya manusia dalam hidupnya dapat menghargai dan mempergunakan alam secara efektif dan bijaksana. Misalnya, orang Papua memahami alam sebagai ibu yang memberi kehidupan. Artinya, alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu, tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.

Sumber: <http://almaky.blogspot.com> dengan penyesuaian

Tugas 1 ◆◆◆

1. Temukan pendapat dan argumen yang disampaikan penulis dalam eksposisi di atas dengan mengisi tabel berikut ini. Kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Pendapat	Argumen
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

Tono : "Saya heran dengan dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri."

Udin : "Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton."

Tono : "Ya, Udin tahu sebabnya."

Udin : "Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri."

Tono : "Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat."

Udin : "Loh, apa hubungannya."

Tono : "Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain."

Udin : "???"

Sumber: <http://radiatussaradogivim.blogspot.co.id> dengan penyesuaian

Contoh 2
Cara Keledai Membaca Buku

Alkisah, seorang raja bernama Timur Lenk menghadiahkan Nasrudin seekor keledai. Nasrudin menerimanya dengan senang hati. Namun, Timur Lenk memberi syarat, agar Nasrudin mengajari terlebih dahulu keledai itu agar dapat membaca. Timur Lenk memberi waktu dua minggu sejak sekarang kepada Nasrudin.

Nasrudin menerima syarat itu dan berlalu. Sambil menuntun keledai itu, ia memikirkan apa yang akan diperbuat. Jika ia dapat mengajari keledai itu untuk membaca, tentu ia akan menerima hadiah, namun jika tidak maka hukuman pasti akan ditimpakan kepadanya.

Dua minggu kemudian ia kembali ke istana. Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai. Nasrudin lalu menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut dan membuka sampulnya.

Si keledai menatap buku itu. Kemudian, sangat ajaib! Tak lama kemudian si Keledai mulai membuka-buka buku itu dengan lidahnya. Terus menerus lembar demi lembar hingga halaman terakhir. Setelah itu, si keledai menatap Nasrudin seolah berkata ia telah membaca seluruh isi bukunya.

"Demikianlah, keledaiku sudah membaca semua lembar bukunya," kata Nasrudin. Timur Lenk merasa ada yang tidak beres dan ia mulai menginterogasi. Ia kagum dan memberi hadiah kepada Nasrudin. Namun ia minta jawaban, "Bagaimana cara mengajari keledai membaca?"

Nasrudin berbisik, "Sesampainya di rumah, aku siapkan lembaran-lembaran besar mirip buku. Aku sisipkan biji-biji gandum di dalamnya. Keledai itu harus belajar membalik-balik halaman untuk bisa makan biji-biji itu. Kalau tidak ditemukan biji gandumnya, ia harus membalik halaman berikutnya. Itulah yang ia lakukan terus sampai ia terlihat membalik-balik halaman buku itu."

"Namun, bukankah ia tidak mengerti apa yang dibacanya?" tukas Timur Lenk. Nasrudin menjawab, "Memang demikianlah cara keledai membaca, hanya membalik-balik halaman tanpa mengerti isinya". Jadi, kalau kita juga membuka-buka buku tanpa mengerti isinya, berarti kita sebodoh keledai, bukan?" kata Nasrudin dengan mimik serius.

Sumber: <http://blogger-apik1.blogspot.co.id> (dengan penyesuaian)

Dari dua contoh anekdot di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Siapa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
2. Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot?
3. Temukan unsur humor dalam anekdot tersebut!
4. Menurut pendapatmu, selain menceritakan hal yang lucu, adakah pesan tersirat yang hendak disampaikan pencerita dalam anekdot tersebut?
5. Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?

Sekarang bandingkan hasil kerjamu dengan analisis berikut ini.

Judul	Dosen yang juga Menjadi Pejabat
Masalah yang dibahas	Dosen yang merangkap jadi pejabat
Unsur humor	Kalimat penutup anekdot sebagai jawaban mengapa sang dosen tidak pernah mau berdiri dari tempat duduknya ternyata karena kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.
Kritik yang disampaikan	Kritik yang disampaikan adalah kritikan pada para pejabat yang takut kehilangan jabatannya atau tidak mau diganti oleh pejabat baru

Tugas

Nah, sekarang cobalah menganalisis isi pokok teks anekdot *Cara Keledai Membaca Buku*. Buktikanlah bahwa anekdot tersebut berisi kritik terhadap suatu masalah atau tokoh publik yang disampaikan secara halus melalui humor singkat.

D. Menciptakan Kembali Teks Anekdot dengan Memerhatikan Struktur dan Kebahasaan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola penyajian yang berbeda,
2. menyusun teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik.

Kegiatan 1

Menceritakan Kembali Isi Anekdot dengan Pola Penyajian yang Berbeda

Setelah memahami batasan anekdot, isi, struktur, dan ciri kebahasaannya, kamu akan belajar menulis kembali teks anekdot yang kamu dengar atau kamu baca. Salah satu cara menulis teks anekdot adalah dengan menulis ulang teks anekdot yang kita dengar atau baca dengan pola penyajian yang berbeda. Tentu saja juga menggunakan gaya penceritaan yang berbeda. Namun, penulisan ulang ini tetap harus memerhatikan kebahasaan dan strukturnya.

Berikut ini adalah teks anekdot *Seorang Dosen yang juga Menjadi Pejabat* dengan pola penyajian naratif yang diubah dari teks aslinya yang berbentuk dialog.

Dosen yang juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.

"Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri," kata Tono kepada Udin. Udin *ogah-ogahan* menjawab pertanyaan Tono. Udin beranggapan bahwa masalah yang dibicarakan Tono itu tidak penting.

Namun, Tono tetap meminta agar Udin mau menerka teka-tekninya. "Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri," jawab Udin merasa jengah. Ternyata jawaban Udin masih juga salah. Menurut Tono, dosen yang juga pejabat itu tidak bersedia berdiri sebab takut kursinya diambil orang lain."

Mendengar pernyataan Tono, Udin menanyakan apa hubungan antara menjadi dosen dan pejabat.

"Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain," ungkap Tono.

Udin : "????"

98 Kelas X SMA/MA/SMK/MAK

Hikayat Bayan Budiman



Sumber: <https://ep.blogspot.com/>

Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarak namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdo'a kepada Tuhan, maka saudagar Mubarak pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.

Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun. Ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab. Hatta beberapa lamanya Khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu di bawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan juga.

Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatalah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam daripada senjata.

Hatta beberapa lama ditinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah Swt. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati.

Bahasa Indonesia 121

Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehadiran Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. Maka bayan pun berpikir bahwa ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa. Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, "Aduhai Siti yang baik paras, pergilah tuju segeranya mendapatkan anak raja itu. Apa pun hamba ini haraplah tuju jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hamba akan menangungnya. Baiklah tuan sekarang pergi, karena sudah dimanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat kesabaran, dan kekayaan?"

Adapun akan hamba, tuan ini adalah seperti hikayat seekor unggas bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar."

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayanpun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalakan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan. Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 2 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnya Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimun pulang dari rantuannya.

Burung Bayan tidak melarang malah dia menyuruh Bibi Zainab meneruskan rancangannya itu, tetapi dia berjaya menarik perhatian serta melalaikan Bibi Zainab dengan cerita-ceritanya. Bibi Zainab terpaksa menanggung dari satu malam ke satu malam pertemuannya dengan putera raja. Begitulah seterusnya sehingga Khoja Maimun pulang dari pelayarannya.

Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya, tetapi juga dapat menyekat isteri tuannya daripada menjadi isteri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta menyelamatkan runtutan tangga tuannya. Antara cerita bayan itu ialah mengenai seekor bayan yang mempunyai tiga ekor anak yang masih kecil. Ibu bayan itu menasihati anak-anaknya supaya jangan berkawan dengan anak cerpelai yang tingkah berhampiran. Ibu bayan telah bercerita kepada anak-anaknya tentang seekor anak kera yang bersahabat dengan seorang anak saudagar. Pada suatu hari mereka berselisih faham. Anak saudagar mendapat luka di tangannya. Ibu tersebut tidak sembuh melainkan diobati dengan hati kera. Maka saudagar itupun menangkap dan membunuh anak kera itu untuk mengobati anaknya.

Sumber: Kerusuhan Melaya Klasik dengan perincian

Tugas 2 ◆◆◆

Bacalah hikayat berikut ini kemudian tuliskan isi cerita hikayat tersebut dalam bentuk cerpen.

Hikayat Si Miskin

Ini hikayat ceritera orang dahulu kala sekali peristiwa Allah Swt menunjukkan kekayaan-Nya kepada hamba-Nya. Maka adalah seorang miskin laki bini berjalan mencari riziknya berkeliling negara antah-berantah. Adapun nama raja di dalam negara itu Maharaja Indera Dewa. Namanya terlalu amat besar kerajaan baginda itu. Beberapa raja-raja di tanah Dewa itu takluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada setiap tahun.

Hatta, maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadapi oleh segala raja-raja, menteri, hulubalang, rakyat sekalian di penghadapannya. Maka si Miskin itupun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak, si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya. Maka orang banyak itupun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. Maka dilemparilah akan si miskin itu kena tubuhnya habis bengkok-bengkok dan berdarah. Maka segala tubuhnya pun berlumur dengan darah. Maka orang pun gemparlah. Maka titah baginda, "Apakah yang gempar di luar itu?". Sembah segala raja-raja itu "Ya tuanku Syah Alam, orang melempar si Miskin tuanku". Maka titah baginda, "Suruh usir jauh-jauh!". Maka diusir oranglah akan si Miskin hingga sampailah ke tepi hutan. Maka orang banyak itupun kembalilah. Maka haripun malamlah. Maka bagindapun berangkatlah masuk ke dalam istananya itu. Maka segala raja-raja dan menteri, hulubalang rakyat sekalian itupun masing-masing pulang ke rumahnya.

Adapun akan si Miskin itu apabila malam iapun tidurlah di dalam hutan itu. Setelah siang hari maka iapun pergi berjalan masuk ke dalam negeri mencari riziknya. Maka apabila sampailah dekat kepada kampung orang. Apabila orang yang empunya kampung itu melihat akan dia. Maka diusirlah dengan kayu. Maka si Miskin itupun larilah. Ia lalu ke pasar. Maka apabila dilihat oleh orang pasar itu si Miskin datang, maka masing-masing pun datang ada yang melontari dengan batu, ada yang memalu dengan kayu. Maka si Miskin itupun larilah tunggang langgang, tubuhnya habis berlumur dengan darah. Maka menangislah ia berseru-seru sepanjang jalan itu dengan tersengat lapar dahaganya seperti akan matilah rasanya. Maka

ia pun bertemu dengan tempat orang membuang sampah-sampah. Maka berhentilah ia di sana. Maka dicaharinyalah di dalam sampah yang tertimbulkannya. Maka didapatinyalah kenakanan yang sudah basi dibuangkan oleh orang pasar itu dengan buku tebu yang dimakannya ketupat yang sebiji itu laki bini. Setelah sudah dimakannya ketupat itu maka barulah dimakannya buku tebu itu. Maka adalah sedikit rasanya tubuhnya karena beberapa lamanya tiada merasai nasi.

Hendak mati rasanya. Ia hendak meminta ke rumah orang yang hendak diberi orang barang sesuatu, hampir kepada rumah orang pun tiada boleh. Demikianlah si Miskin itu sehari-hari.

Hatta, maka haripun petanglah. Maka si Miskin pun berjalan masuk ke dalam hutan tempatnya tiada boleh keluar karena disapunyalah darah-darah yang ditubuhnya tiada boleh keluar karena darah itu sudah kering. Maka si Miskin itupun tidurlah di dalam hutan itu. Setelah pagi-pagi hari maka berkatalah si Miskin kepada isterinya "Ya tuanku, matilah rasaku ini. Sangatlah sakit rasanya tubuhku ini. Maka tiadalah berdaya lagi hancurlah rasanya anggotaku ini." Maka iapun tersedu-sedu menangis. Maka terlalu belas rasa hati isterinya melihat suaminya demikian itu. Maka iapun menangis pula seraya mengambil kayu lalu dimamahnya. Maka disapukannyalah seluruh tubuh suaminya sambil ia berkata, "Diamlah, tuan jangan menangis."

Maka selaku ini adapun akan si miskin itu aslinya daripada keadaan. Maka kena sumpah Batara Indera maka jadilah ia demikian itu. Maka adalah suaminya itu pun segarlah sedikit tubuhnya. Setelah itu maka suaminya pun masuk ke dalam hutan mencari ambat yang patut dimakannya. Maka dibawanyalah kepada isterinya. Maka demikianlah laki bini.

Hatta beberapa lamanya maka isteri si Miskin itupun hamilah beberapa bulan lamanya. Maka isterinya menangis hendak makan buah mempelai yang ada di dalam taman raja itu. Maka suaminya itupun terketukkan hatinya tatkala ia di Keinderaan menjadi raja tiada ia mau beranak. Maka sekiranya telah mudhorot. Maka baharulah hendak beranak seraya berkata kepada isterinya, "Ayo, hai Adinda. Tuan hendak membunuh kakandalah rupanya ini. Tiadakah tuan tahu akan hal kita yang sudah lalu itu? Jangankan hendak meminta barang suatu, hampir kepada kampung orang tiada boleh."

Setelah didengar oleh isterinya kata suaminya demikian itu, makinlah sangat ia menangis. Maka kata suaminya, "Diamlah tuan, jangan menangis! Berilah kakanda pergi mencaharkan tuan buah mempelai."

itu, jikalau dapat oleh kakanda akan buah mempelam itu kakanda berikan pada tuan."

Maka isterinya itu pun diamlah. Maka suaminya itu pun pergilah ke pasar mencari buah mempelam itu. Setelah sampai di orang berjualan buah mempelam, maka si Miskin itu pun berhentilah di sana. Hendak pun dimintanya takut ia akan dipalu orang. Maka kata orang yang berjualan buah mempelam, "Hai miskin. Apa kehendakmu?"

Maka sahut si Miskin, "Jikalau ada belas dan kasih serah tuhan akan hamba orang miskin hamba ini minta diberikan yang sudah terbuang itu. Hamba hendak memohonkan buah mempelam tuhan yang sudah busuk itu barang sebiji sahaja tuhan."

Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu yang mendengar kata si Miskin. Seperti hancurlah rasa hatinya. Maka ada yang memberi buah mempelam, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju, ada yang memberikan buah-buahan. Maka si Miskin itupun heranlah akan dirinya oleh sebab diberi orang pasar itu berbagai-bagai jenis pemberian. Adapun akan dahulunya jangankan diberinya barang suatu hampir pun tiada boleh. Habislah dilemparnya dengan kayu dan batu. Setelah sudah ia berpikir dalam hatinya demikian itu, maka ia pun kembalilah ke dalam hutan mendapatkan isterinya.

Maka katanya, "Inilah Tuan, buah mempelam dan segala buah-buahan dan makan-makanan dan kain baju. Itupun diinjakkannya isterinya seraya menceriterakan hal ihwalnya tatkala ia di pasar itu. Maka isterinya pun menangis tiada mau makan jikalau bukan buah mempelam yang di dalam taman raja itu. "Biarlah aku mati sekali."

Maka terlalulah sebal hati suaminya itu melihatkan akan kelakuan isterinya itu seperti orang yang hendak mati. Rupanya tiadalah berdaya lagi. Maka suaminya itu pun pergilah menghadap Maharaja Indera Dewa itu. Maka baginda itupun sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja. Maka si Miskin datanglah. Lalu masuk ke dalam sekali. Maka titah baginda, "Hai Miskin, apa kehendakmu?" Maka sahut si Miskin, "Ada juga tuanku." Lalu sujud kepalanya lalu diletakkannya ketanah, "Ampun Tuanku, beribu-ribu ampun tuanku. Jikalau ada karenanya Syah Alam akan patuhlah hamba orang yang hina ini hendaklah memohonkan daun mempelam Syah Alam yang sudah gugur ke bumi itu barangkali Tuanku.

Maka titah baginda, "Hendak engkau buat apa daun mempelam itu?" Maka sembah si Miskin, "Hendak dimakan, Tuanku." Maka titah baginda, "Ambillah barang setangkai berikan kepada si Miskin ini."

Maka diambilkan oranglah diberikan kepada si Miskin itu. Maka diambil oleh si Miskin itu seraya menyembah kepada baginda itu. Lalu keluar ia berjalan kembali. Setelah itu maka baginda pun berangkatlah masuk ke dalam istananya. Maka segala raja-raja dan menteri hulubalang rakyat sekalian itupun masing-masing pulang ke rumahnya. Maka si Miskin pun sampailah kepada tempatnya. Setelah dilihat oleh isterinya akan suaminya datang itu membawa buah mempelam setangkai. Maka tertawa-tawa. Seraya disambutnya lalu dimakannya.

Maka adalah antaranya tiga bulan lamanya. Maka ia pun menangis hendak makan nangka yang di dalam taman raja itu juga. Maka si Miskin itupun pergilah pula memohonkan kepada baginda itu. Maka sujudlah pula kepada baginda. Maka titah baginda, "Apa pula kehendakmu hai miskin?"

Maka sahut si Miskin, "Ya Tuanku, ampun beribu-ribu ampun." Lalu ia sujud kepalanya lalu diletakkannya ke tanah. Sahut ia berkata pada "Hamba ini orang yang miskin. Hamba minta daun nangka yang gugur ke bumi, barang sehelai. Maka titah baginda, "Hai Miskin, hendak kau buat apa daun nangka? Baiklah aku beri buah barang sebiji." Maka diberikan kepada si Miskin itu. Maka ia pun sujud seraya bermohon kembali mendapatkan isterinya itu.

Maka ia pun sampailah. Setelah dilihat oleh isterinya itu suaminya datang itu, maka disambutnya buah nangka itu. Lalu dimakan oleh isterinya itu. Adapun selama isterinya si Miskin hamil maka banyaklah makan makanan dan kain baju dan beras padi dan segala perkakas-perkakas yang diberi orang kepadanya.

Hatta maka dengan hal yang demikian itu maka genaplah bulannya. Maka pada ketika yang baik dan saat yang sempurna pada malam empat belas hari bulan. Maka bulan itu pun sedang terang. Maka pada ketika itu isteri si Miskin itu pun beranaklah seorang anak laki terlalu amat baik parasnya dan elok rupanya. Maka dinamainya akan anaknya Markaromah artinya anak di dalam kesukaran. Maka dipeliharakannya anaknya itu. Maka terlalu amat kasih sayangnya akan anak itu. Tiada boleh bercerai barang seketika jua pun dengan anaknya Markaromah itu.

Hatta, maka dengan takdir Allah Swt. menganugerahi kepada hamba beranak itu. Maka digalinyalah tanah itu hendak berbuat tempatnya itu. Maka tergalilah kepada sebuah telaju yang besar berisi emas terdapat banyak. Maka isterinya pun datanglah melihat akan emas itu. Seraya berkata kepada suaminya, "Adapun akan emas ini sampai kepada cucu kita sekalipun tiada habis dibuat belanja."

Pembeli : "Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?"
 Penjual : "Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu."
 Pembeli : "Baiklah, tapi saya boleh pilih sendiri, kan Bang?"
 Penjual : "Asal jangan pilih yang besar-besar, Bu. Nanti saya bisa rugi."
 Pembeli : "Iya, Bang. Yang penting saya dapat mangga yang bagus dan tidak busuk."
 Penjual : "Saya jamin, Bu. Kalau ada yang busuk boleh ditukarkan."
 Pembeli : "Baiklah, saya ambil 3 kilo ya Pak."
 Akhirnya, penjual mempersilakan pembeli untuk memilih dan menimbang sendiri mangga yang dibelinya.

Pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks.

1. Siapa pelaku dalam dialog tersebut?
2. Bagaimana cara pembeli menawar harga mangga tersebut?
3. Bagaimana tanggapan penjualnya?
4. Apakah pada akhir dialog terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli?
5. Bagaimana kesepakatan itu terjadi?

Teks 2

HP Baru

Perihal HP barunya itu, sesungguhnya sudah lama Rani menginginkannya. Beberapa kali ia membujuk ayahnya agar dibelikan HP. Gagal meminta langsung pada ayahnya, Rani pun minta bantuan ibunya. Namun, tetap saja usaha Rani gagal.

Minggu lalu, Rani benar-benar berusaha meyakinkan ayahnya betapa ia sangat membutuhkan HP.

"Yah ... Rani benar-benar perlu HP. Belikan ya Yah?" kata Rani pada ayahnya.

"Ayah belum punya cukup uang untuk membeli HP, Ran. Lagipula kan sudah ada telepon rumah," kata ayah sambil meletakkan koran ke atas meja.

"Tapi, Yah ... semua teman Rani punya HP. Mereka dapat dengan mudah menelepon orangtuanya saat terpaksa pulang telat."

"Lha kalau begitu kamu jangan pulang telat," kata ayah lagi.

Rani hampir saja menengis.

"Tak hanya itu, Yah ... Rani iri sama teman-teman Rani yang dapat dengan mudah mengunduh materi pembelajaran, mengirim tugas, bahkan berdiskusi untuk mengerjakan tugas-tugas tanpa harus keluar rumah," kata

152 Kelas X SMA/MA/SMK/MAK

Rani dengan kalimat yang runtut dan jelas. Kalimat yang sudah beberapa hari ia rancang untuk merayu ayahnya.

Mendengar penjelasan Rani, Ayah melepas kacamata dan menatap Rani dengan lembut.

"Sebegitu pentingkah HP itu bagimu, Nak?"

Rani hampir saja melonjak kegirangan mendengar reaksi ayahnya.

"Iya, Yah. Apalagi guru-guru sering mengugaskan kami untuk mengirim tugas ke grup *facebook* atau mengunggah tugas di blog. Kalau Rani punya HP kan enak. Bisa buat diskusi *bareng* teman-teman sekaligus dapat mengakses internet melalui HP."

"Hm ... Ayah akan membelikan HP untuk Rani, asal ..." ayah seakan sengaja menggoda Rani.

"Asal apa, Yah?" tanya Rani tak sabar.

"Asal Rani rajin belajar dan berjanji akan menggunakan HP itu untuk hal-hal yang positif"

"Rani janji, Yah. Makasih ya Ayah," janji Rani sambil memeluk ayahnya.

Pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks.

1. Apa yang diajukan Rani pada ayahnya?
2. Apakah Ayah langsung mengabulkan permintaan Rani? Jelaskan alasannya!
3. Bagaimana cara Rani meyakinkan ayahnya?
4. Bagaimana cara Ayah memenuhi permintaan Rani?
5. Apakah permintaan Rani dikabulkan oleh ayahnya? Adakah syarat yang harus dipenuhi Rani?

Teks 3

Terima Kasih Bu Mia

Kamis pagi usai pelajaran olah raga, Bu Mia, guru Kimia masuk kelas X MIPA tepat waktu. Tak seperti biasanya, hari itu anak-anak belum selesai berganti pakaian. Penyebabnya, mereka baru saja mengikuti ujian lari mengelilingi stadion.



Sumber: Koleksi pribadi diunduh dari <https://www.facebook.com/BaridinaIndoharyada>

Bahasa Indonesia 153

Negosiasi Warga dengan Investor

Sudah tiga tahun lebih warga Dusun Sejahtera berjuang untuk menyelamatkan sumber mata air yang terletak di desanya. Perjuangan panjang tersebut bermula ketika sebuah perusahaan properti mulai membangun hotel di kawasan sumber mata air tersebut. Sumber air "Panguripan" menjadi tumpuan hidup tidak hanya bagi enam ribu warga Desa Sejahtera, tetapi juga bagi puluhan ribu warga desa sekitarnya. Sumber air panguripan menjadi penyedia air bersih untuk dikonsumsi sekaligus untuk memenuhi pengairan sawah bagi puluhan hektare sawah. Bila pembangunan hotel itu diteruskan, sumber air Panguripan akan mati.

Meskipun beberapa kali didemo warga, pihak pengembang tetap bersikukuh melanjutkan pembangunannya.

Akhirnya, Pak Lurah membentuk tim yang akan mewakili warga untuk menuntut pengembang hotel PT Mulya Jaya, menghentikan pembangunan hotel tersebut. Tim Penyelamat Panguripan diterima Direktur PT Mulya Jaya, Edy, di ruangannya.

- Edy : "Silakan duduk Bapak dan Ibu. Selamat pagi. Boleh saya tahu bapak dan ibu ini berasal dari mana?"
- Kepala Desa : "Saya Arifin, Pak Kepala Desa Sejahtera. Ini Bu Suci, sekretaris desa, dan satu lagi Pak Rahmat, salah satu tokoh masyarakat yang ditunjuk oleh mewakili warga desa kami."
- Edy : "Terima kasih atas kedatangan Bapak dan Ibu ke kantor saya. Dengan senang hati, sebagai direktur saya akan mendengarkan aspirasi warga demi kebaikan bersama."
- Edy : "Begini Bapak dan Ibu. Dalam pertemuan dengan warga desa beberapa waktu lalu, bukankah sudah disepakati bahwa pihak investor akan tetap melanjutkan pembangunan hotel dan berjanji akan tetap menjaga kelestarian sumber air Panguripan. Jadi, ada masalah apa lagi?"
- Warga I : "Bagaimana mungkin kelestarian sumber airnya dapat dijaga, Pak? Pembangunan hotel tepat di atas mata air tersebut pasti akan mematikan mata airnya. Awalnya, karena pembangunan hotel tersebut akan menuntut ditebangnya pepohonan di sana, maka daerah resapan air akan berkurang. Hal ini mengancam kelestarian mata air kami."
- Warga II : "Sekali lagi saya tegaskan, Pak. Kami tidak akan pernah menyetujui pembangunan hotel atau apa pun di atas sumber mata air, sumber kehidupan kami itu!"

Bahasa Indonesia 165

- Kepala Desa : "Sabar dulu, Pak Rahmat. (Sambil memegang pundak Pak rahmat), Benar Pak kami belum pernah menyetujui dan tidak akan pernah menyetujui kesepakatan itu, Pak. Bagi kami, sumber mata air Panguripan adalah gantungan kehidupan kami. Tak hanya untuk makan dan minum, sawah kami juga membutuhkan air."
- Warga II : "Kami selamanya akan terus menolak pembangunan hotel tersebut! Bahkan kami akan bertindak lebih keras bila tuntutan kami tidak segera dipenuhi!"
- Edy : "Bapak dan Ibu jangan khawatir. Sebenarnya, Wali Kota sudah mengeluarkan surat perintah penghentian pembangunan hotel."
- Warga I : "Kalau begitu tunggu apalagi?"
- Edy : "Masalahnya, saya masih mencari lahan pengganti. Bagaimana pun saya tidak mau kehilangan kesempatan bisnis di kota ini."
- Kepala desa : "Bila benar demikian, sebagai kepala desa, saya akan membantu Bapak menemukan lahan baru yang tidak terlalu jauh dari sumber Panguripan."
- Edy : "Kalau memang Pak Lurah bisa mengusahakannya, saya akan sangat berterima kasih. Hari ini juga saya akan memerintahkan anak buah saya menghentikan pembangunan hotelnya."
- Kepala desa : "Terima kasih atas kerja sama ini."
- Edy : "Saya juga berterima kasih karena Pak Lurah berhasil menghentikan demo warga."
"Terima kasih, Pak."

Kegiatan 2

Menyebutkan Unsur-unsur Surat Penawaran

Surat penawaran dan pemesanan barang, dilihat dari tujuannya, termasuk surat niaga. Surat niaga adalah surat yang digunakan dalam kegiatan perdagangan. Struktur surat niaga hampir mirip dengan surat resmi yang mencakup unsur-unsur berikut ini.

1. Kop Surat
 - a. Nama lembaga/instansi/organisasi. Penulisannya menggunakan huruf besar/kapital.
 - b. Alamat dan kontak telepon serta website/email jika ada, penulisannya menggunakan huruf besar dan kecil.
 - c. Logo lembaga/instansi/organisasi

- g. Apakah kedua belah pihak mengemukakan alasan-alasan untuk mendukung pendapatnya masing-masing?
- h. Apakah ada pihak yang menunjukkan data, informasi atau fakta lain yang mendukung pendapatnya?
- i. Di akhir debat, apakah mereka mendapatkan sebuah pendapat baru yang sama, atau moderator hanya menyampaikan simpulan dari isi debat?
- j. dan pertanyaan lainnya.

Kalau kamu sudah siap, dengarkanlah pembacaan teks debat berikut ini!

Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi

Pro/ Afirmasi:

Globalisasi adalah suatu kondisi yang tidak ada jarak antara satu negara dengan negara lainnya. Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi. Kita tahu bahwa komunikasi dengan negara lain sangat penting. Kita adalah bagian dari dunia. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan. Kita membantu orang lain dan orang lain membantu kita. Untuk berkomunikasi dengan negara di sekitar, kita memerlukan alat. Apakah alat tersebut? Tentu saja bahasa. Aristoteles mengatakan dunia memerlukan bahasa internasional, dan itu adalah bahasa Inggris.

1. Kita dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan bahasa yang sama. Jadi, akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain. Contohnya, orang Indonesia berbicara dengan orang Tiongkok. Jika mereka masing-masing berbicara dengan bahasa negaranya, tentu mereka tidak saling mengerti. Namun, jika berbicara dengan bahasa yang sama, komunikasi akan berlangsung dengan baik!
2. Jika kita berbicara bahasa Inggris, tentu saja orang-orang akan memerhatikan. Kita akan dipandang sebagai orang yang cerdas karena sama dengan orang asing.
3. Kami percaya jika tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris kita tidak dapat dikenal orang lain. Jika dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik, maka kita akan dengan mudah mendapatkan kesuksesan di era globalisasi ini.
4. Negara Amerika sebagai negara termaju warganya menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Jadi, kita sebagai warga dunia harus bisa menguasai bahasa Inggris.

Kontra/ Oposisi

Saya sangat tidak setuju dengan pendapat "Bahasa Inggris sebagai bahasa atau alat yang penting di Indonesia". Anda mengatakan negara termaju menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara. Namun, berikut adalah poin yang harus diperhatikan.

1. Segi Teknologi

Anda mengetahui Jepang dan Korea adalah negara yang kuat. Mereka bagus di bidang teknologi. Mereka menjadi produsen transportasi, komunikasi, dan sebagainya. Apakah mereka menggunakan bahasa Inggris? Tidak, mereka tetap menggunakan bahasa mereka sendiri. Jadi, jika ingin mendapatkan kesuksesan di era globalisasi, kita harus menambah keahlian di bidang teknologi, saya percaya akan banyak orang dari berbagai negara yang akan datang untuk belajar di Indonesia. Jadi, mereka akan belajar bahasa Indonesia, kita tidak perlu bahasa Inggris.

2. Segi Perdagangan

Tiongkok adalah negara yang sukses di bidang perdagangan. Mereka berdagang di negara mereka sendiri hingga ke negara lain. Mereka memiliki komitmen. Mereka harus tetap menggunakan bahasa asli mereka untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa kesuksesan bukan dari bahasa Inggris, namun dari kualitas perdagangan. Anda tahu? Mereka menggunakan bahasa Tiongkok untuk melakukan penawaran dagang. Jadi, hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Inggris tidak penting.

3. Segi Penghasilan Alami


Arab, mereka menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa mereka dapat menembus pasar internasional dengan menggunakan kemampuan penghasilan alami.

Di samping itu, kita dapat berpikir tentang bahasa kita. Di era Globalisasi, bahasa Inggris sangat terkenal. Mulai dari pelajar hingga pekerja, mereka menggunakan bahasa Inggris. Akhirnya, mereka berpikir bahwa bahasa menggunakan bahasa Inggris. Padahal, bahasa tersebut adalah bahasa nasional Indonesia tidak penting. Padahal, bahasa tersebut adalah bahasa nasional mereka sendiri. Hal ini dapat melunturkan rasa nasionalisme penduduk Indonesia. Jika kita mengetahui sejarah, para pahlawan kita berusaha untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Namun, sekarang banyak orang untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Mereka mengatakan bahwa Indonesia yang malu berbahasa Indonesia. Mereka mengatakan bahwa bahasa Indonesia tidak modern. Jadi, saya tetap tidak setuju jika bahasa Inggris menjadi alat yang penting di era globalisasi.

Tugas 2 ♦♦♦

Bacalah teks debat berikut ini. Lakukanlah analisis kekuatan dan kelemahan pendapat yang disampaikan oleh masing-masing pihak yang berdebat.

Apakah Ponsel Berbahaya?



Sumber: <http://www.adipala.com/>

Berbicara 1

Tim Afirmasi

Saya percaya bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya karena ponsel dapat menyebabkan beberapa masalah dan ancaman bagi kehidupan manusia. Ancaman tersebut adalah ponsel berbahaya bagi keselamatan pengguna dan kehidupan sosial dan keluarga.

Tim Oposisi:

Saya tidak setuju bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya. Namun, sebaliknya ponsel sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Menurut saya pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawablah yang menyebabkan ponsel dapat membahayakan kehidupan mereka sendiri dan orang lain.

Tim Netral

Menurut saya, ponsel sangat berguna jika dipergunakan secara benar. Namun, di sisi lain ponsel juga sangat berbahaya misalnya jika dipergunakan secara terus menerus atau dipergunakan untuk hal-hal yang negatif.

Berbicara 2

Tim Afirmasi

Saya pikir ponsel yang membahayakan penggunaannya. Kita bisa melihat saat ini, ponsel tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tapi hampir semua umur telah menggunakan ponsel. Bahkan anak-anak yang masih bersekolah di TK sudah menggunakan ponsel. Pengguna di bawah umur inilah yang sangat rentan negatif dari ponsel. Selain itu, melihat kecelakaan banyak terjadi di jalan raya yang disebabkan oleh ponsel. Mereka seakan kecanduan memeriksa ponsel mereka di mana saja, termasuk di jalan raya saat mereka mengemudi. Inilah yang menyebabkan mereka kehilangan konsentrasi dan hasilnya kecelakaan. Itulah sebabnya kita harus melarang pengemudi menggunakan ponsel saat mengemudi. Hal ini akan mengurangi jumlah kematian di jalan raya karena ponsel.

Tim Oposisi

Anda mengatakan bahwa ponsel yang membahayakan penggunaannya. Ini tidak adil karena masih banyak orang di luar sana yang dapat menggunakannya secara bertanggung jawab. Pengguna yang tidak bertanggung jawab adalah pembuat masalah itu karena ponsel tidak akan beroperasi sendiri; perlu seseorang untuk mengoperasikannya. Dalam kasus kecelakaan mobil, pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawab yang bersalah karena mereka mengoperasikan ponsel di waktu yang salah. Menanggapi ide Anda tentang pelarangan membawa ponsel bagi pengemudi tidaklah tepat. Justru ponsel dapat bermanfaat. Misalnya ketika melihat kecelakaan terjadi, pengemudi lain dapat menghubungi polisi atau ambulans untuk membantunya. Penelitian juga menunjukkan bahwa ponsel bukanlah penyebab kecelakaan di jalan raya. Namun, kegiatan yang mengganggu konsentrasilah yang menyebabkan kecelakaan. Ini berarti tidak hanya menggunakan ponsel, tetapi juga melakukan hal-hal lain seperti menggunakan *makeup*, menyisir rambut atau berbicara juga berbahaya.

Tim Netral

Saya tetap berpendapat bahwa ponsel bisa sangat berguna atau tidak membahayakan, tetapi juga sangat berbahaya. Tergantung siapa yang menggunakannya dan untuk apa digunakan. Pada saat ponsel digunakan untuk berkomunikasi dengan kerabat atau rekan kerja, ponsel sangat bermanfaat mengatasi kendala ruang dan waktu dalam komunikasi. Ponsel juga sangat membantu pelajar untuk mencari bahan atau materi belajar, berdiskusi, bahkan mengirim tugas-tugas kepada gurunya.

Namun, ponsel juga bisa membawa dampak negatif misalnya untuk merancang kegiatan kriminal, mencuri data orang, atau mengakses situs yang berkonten negatif.

Tim Afirmasi

Tidak hanya membahayakan saat mengemudi, bukti lain dari ponsel berbahaya adalah ponsel mengganggu kehidupan sosial dan kehidupan keluarga mereka. Saat ini ponsel adalah orang yang paling terdekat dengan pengguna. Mereka lebih memilih untuk berinteraksi dengan ponsel daripada berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Hal ini menyebabkan mereka menjadi acuh tak acuh atau anti-sosial. Hal-hal baik seperti menyapa, senyum, dan bertanya dengan orang yang baru mereka temui telah hilang di dalam kehidupan sosial mereka. Mereka pindah ke penggunaan media sosial yang bisa diakses melalui ponsel untuk berinteraksi sehingga membuat mereka menjauh dari orang-orang di sekitar mereka. Dalam kehidupan keluarga, mereka menjadi terlalu individualistis. Tidak ada hal seperti diskusi keluarga, waktu berkualitas dengan keluarga seperti makan bersama, bercanda dengan keluarga dan hal-hal lain yang dapat memperkuat hubungan keluarga. Bahkan saat ini di rumah seluruh keluarga sibuk dengan ponselnya masing-masing.

Tim Oposisi

Hilangnya norma-norma yang baik dalam keluarga tidak disebabkan oleh ponsel. Kami tidak setuju dengan apa yang Anda katakan. Kehidupan sosial yang baik dan harmonis dalam keluarga tergantung pada kualitas pribadi dan keluarga itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi acuh jika mereka lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Sebenarnya ponsel dapat membantu hubungan sosial mereka dengan cara menjadi alat berinteraksi di mana saja dan kapan saja. Dalam hubungan keluarga, keharmonisan dapat dicapai dengan memberikan perhatian lebih kepada anggota lain dalam keluarga. Dalam hal ini, orangtua harus mengawasi anak-anak mereka. Jika mereka peduli dan memprioritaskan diskusi keluarga, anak-anak mereka tidak akan ragu-ragu untuk berbagi masalah keluarga dengan hal ini, ponsel dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Ponsel menjadi alat atau penghubung antara satu sama dengan lain dalam keluarga. Misalnya, dengan menggunakan ponsel orangtua bisa mengetahui kondisi anggota keluarganya di mana pun dan kapan pun.

Bahasa Indonesia 197

Tim Netral

Jadi segala perilaku negatif masyarakat, terutama anak muda saat ini tidaklah bisa serta merta merupakan dampak negatif ponsel. Ada banyak faktor lain yang memengaruhi perilaku masyarakat seperti tekanan kebutuhan ekonomi dan perilaku *public figure* yang tidak dapat diteladani.

Di sisi lain, kita tak bisa menutup mata bahwa ponsel dapat menjadi sarana yang sangat baik untuk mengakses segala perkembangan di bidang teknologi informasi, kesehatan, politik, dan sebagainya secara cepat dan akurat.

http://dicerita.indonesiainews.com/read/119590/174?basic_kembali-melanda-ach-sangkal-14602660

Gunakan lagi tabel analisis pendapat seperti yang telah kamu gunakan saat menganalisis pendapat masing-masing pihak pada debat tentang penyerapan kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Ragam Bahasa Debat

Debat yang dipelajari dalam pembelajaran ini adalah debat ilmiah, bukan debat kusir seperti yang biasa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam debat kusir bertujuan untuk mengalahkan pendapat pihak lain seringkali dilakukan tanpa memedulikan kesahihan argumen yang disampaikan.

Sebagai sebuah kegiatan ilmiah, debat dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa baku sekaligus ilmiah. Pemilihan ragam bahasa ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir, baik dalam penggunaan ragam bahasa tulis maupun lisan, kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan ide harus diperhatikan.

Berikut ini adalah ciri ragam bahasa ilmiah.

1. Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).
2. Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun dan sistematis. Hal ini tergantung pada ketepatan pemilihan kata (diksi) dan penyusunan struktur kalimat sehingga kalimat yang digunakan efektif.
3. Kata yang dipilih memiliki makna sebenarnya (denotatif)

- e. Hal apa yang dapat diteladani dari tokoh tersebut?
- f. Mengapa teks tersebut disebut biografi?
- g. Dilihat dari isinya, apa yang membedakan teks tersebut dengan teks cerita ulang lainnya seperti cerpen dan cerita rakyat?
- h. dan pertanyaan lainnya.

Biografi B. J. Habibie



Sumber: Habibie_official_portrait_wikimedia.org

Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

Habibie kemudian menuntut ilmu di *Governments Middlebare School*. Di SMA, kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol.

210 Kelas X SMA/MA/SMK/MAK

terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Atas kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman. Habibie terinspirasi pesan Bung Karno tentang pentingnya dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia. Oleh karena itu ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di *Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule* (RWTH).

Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya harus jadi orang sukses. Pada saat kuliah di Jerman tahun 1955, di Aachen, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliau yang memiliki *paspor hijau*.

Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960, Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing. dari *Technische Hochschule* Jerman dengan predikat *cumlaude* (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftar diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar.

Talbot membutuhkan 1000 wagon. Mendapat tantangan membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil.

Habibie kemudian melanjutkan studinya di *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*.

Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari, Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantri di tempat pencucian umum untuk mencuci.

Pada tahun 1965, Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian *summa cumlaude* (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*. Habibie

mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai "Faktor Habibie" karena bisa menghitung keretakan atau *crack propagation on random* sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack.

Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, di antaranya *Gesellschaft fuer Luft und Raumfahrt* (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, *The Royal Aeronautical Society London* (Inggris), *The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences* (Swedia), *The Academie Nationale de l'Air et de l'Espace* (Perancis), dan *The US Academy of Engineering* (Amerika Serikat).



Sumber: pelantikan_presiden_bj_habibie_wordpress.com

Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie adalah Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden

212 Kelas X SMA/MA/SMK/MAK

RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.

Sumber: <http://www.biografi.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html> Dengan penyesuaian

Setelah mendengarkan pembacaan biografi di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu susun sebelumnya. Untuk memudahkan menjawab, tuliskan pertanyaan dan jawaban dalam kolom-kolom seperti di bawah ini di buku kerjamu.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapakah tokoh yang dibahas dalam biografi tersebut?	
2.	Permasalahan apa yang dihadapi tokoh tersebut?	
3.	Bagaimana cara tokoh tersebut memecahkan permasalahan hingga mencapai keberhasilan?	
4.	Hal apakah yang menarik dari tokoh tersebut?	
5.	Hal apakah yang dapat diteladani dari tokoh tersebut?	
6.	Mengapa teks tersebut disebut biografi?	
7.	Dilihat dari isinya, apa yang membedakan teks tersebut dengan teks cerita ulang lainnya (cerpen dan cerita rakyat)?	

Berdasarkan hasil kerjamu tersebut, diskusikanlah dengan teman-temanmu, apa ciri teks biografi jika dilihat dari isinya?

Komikus Indonesia yang Mendunia, Ardian Syaf



Sumber: Ardian_Syaf_cdn.fansided.com

Ardian Syaf (31), sosok komikus yang rendah hati ini memilih tinggal di kampung halamannya di Desa Tengkur, Kecamatan Rejotangan, Tulung Agung, bersama istri dan seorang anaknya. Dari kampung halamannya, karya Aan, sapaan akrabnya, mampu menembus dunia. Bahkan, ia disodori kontrak eksklusif sebagai *penciller* oleh penerbit raksasa Amerika, DC Comics. Artinya, ia tidak boleh membuat ilustrasi selain di DC Comics.

Tentu, Aan tidak merah semua itu dengan gampang. Lulus kuliah tahun 2004 dari jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Malang, ia sempat bekerja sebagai tukang *layout* dan ilustrator sebuah penerbitan.

"Sejak tahun 2005, saya mulai melamar untuk menjadi ilustrator penerbit dunia. Caranya, saya memasang lamaran pekerjaan untuk menjadi ilustrator di berbagai web, dengan dilengkapi ilustrasi terbaik karya saya. Namun, lama sekali tidak mendapat *order* . Paling hanya *order* untuk membuat komik tanpa imbalan. Meskipun begitu, tetap saya kerjakan, sambil mengasah kemampuan menggambar," kata Ardian.

Pelan-pelan Ardian mulai mendapat order kecil-kecilan.

"Awalnya, per halaman dibayar 25 dolar. Itu pun komik pendek 8 halaman. Selama dua tahunan, saya hidup dari order-order kecil. Saya yang waktu itu sudah menikah, sempat putus asa. Sempat ingin bekerja di kota besar," jelasnya.

Sikap Profesional

Kemudian Aan mendapat informasi dari Ketty, seorang penulis Irlandia, bahwa sebuah penerbit di Amerika tengah mencari ilustrator komik untuk proyek komik berjudul "Dresden Files". Ia segera memasukkan lamaran dengan melampirkan karya terbaiknya.

"Esoknya saya langsung dapat jawaban. "Selamat Anda akan kami kontrak." Bahkan, saya dapat kontrak eksklusif dari penerbit Dabel Brother di AS dalam jangka waktu tertentu. Total saya mengerjakan sekitar 12 jilid, masing-masing setebal 22 halaman. Satu jilid, saya kerjakan selama sebulan. Hitungannya, satu hari satu halaman. Honor per halaman 100 dolar," kata Aan, seraya mengatakan komiknya terbit tahun 2008.

Bahasa Indonesia 221

Menjadi ilustrator untuk penerbit asing, menurut Aan, butuh sikap profesional. "Mereka disiplin soal waktu," tambah Aan.

Dalam sehari, Aan mesti menyelesaikan satu halaman. Aan mengaku menyelesaikan satu halaman per hari bukan pekerjaan berat karena naskah yang ditulis oleh Mark Powers, konsep gambar yang harus dibuatnya cukup rinci.

"Dari deskripsi yang ditulis sang penulis, saya memindahkannya ke dalam bahasa gambar. Ternyata, mereka suka dengan karakter gambar saya," kata Aan.

Semakin lama, gambar Aan makin matang. Apalagi, ia sangat menikmati pekerjaannya. Proyek pertama ini pun sanggup ia selesaikan dengan baik. Aan cukup bangga ketika mendapat kabar, Dresden Files masuk peringkat keempat komik terlaris bahkan masuk nominasi penghargaan komik di AS. Otomatis nama Ardian ikut terangkat.

"Sayang, penerbit Dabel Brother, akhirnya bangkrut."

Meskipun begitu, Ardian Syaf sudah menancapkan taring sebagai ilustrator mumpuni. Katanya, penerbit komik dunia itu tampaknya luas, tapi sesungguhnya sempit. Seorang ilustrator yang bagus di satu penerbit, akan gampang dikenali penerbit lain. Itulah yang dialami Aan. Lepas dari Dabel Brother, Aan diajak bergabung oleh sebuah *agency* yang berkedudukan di Spanyol.

Agency tersebut menawarkan gambar Aan pada penerbit di Amerika. Hasilnya tak tanggung-tanggung, Aan mendapat kontrak dari Marvel. Ia mengerjakan komik superhero X-Men.

"Saya enggak menyangka bisa bekerja di sebuah penerbit besar."

Selanjutnya, ia dapat tawaran dari DC Comics. Ia menggarap JLA dan Titans. Ia juga menggarap komik Superman, Batman, Green Lantern, Aquaman, *superhero* legendaris dunia.


Honor yang ia terima berkisar antara 200-350 dolar AS. Ia juga mendapat kontrak kerja eksklusif selama dua tahun dengan bayaran 235 dolar per halaman. "Tahun ini kontrak berakhir. Saya harap sih, nanti akan dikontrak kembali."

Sebenarnya Aan sering diminta penerbit untuk menghadiri *event* komik di AS. Di sana, acara komik memang diselenggarakan tahunan. Biasanya, menghadirkan para kreator untuk keperluan *launching* komik atau book *signing* . Tahun lalu, Aan sebenarnya juga diundang ke Afrika Selatan untuk acara komik internasional. Uniknya, Aan tak pernah memenuhi undangan. "Saya lebih suka tinggal di desa," ujarnya tenang. Ketika kontrak eksklusifnya berakhir, ia membuat komik lokal.

Berikut ini adalah daftar komik karya Ardian Syaf:

1. *Take A Chance* , 1-4, Dabel Brothers Publishing
2. *The Dresden Files: Welcome to The Jungle* 1-4 (Dabel Brothers Publishing)

Lampiran 3: From K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

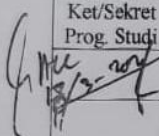
Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

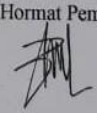
Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 139 IPK = 3,63


Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry	
	Pengaruh Model Pembelajaran Peta Berpikir (<i>Mind Mapping</i>) terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Selesai Tahun 2019-2020	
	Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Selesai Tahun 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 11 Maret 2020
Hormat Pemohon

(Mila Yossyanti)

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4 : From-2

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mila Yosyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:


Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Nadra Amalia, S.Pd, M.Pd *Ndra 18/3-2020*


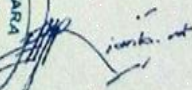
Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Maret 2020
Hormat Pemohon,

Mila Yosyanti

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 : From- 3

FORM K 3	
 UMSU <small>Unggul Cerdas Terpercaya</small>	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238 Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id
Nomor	: 808/IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp.	: ---
Hal	: Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing
Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikumWr. Wb.	
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :	
Nama	: Mila Yossyanti
N P M	: 1602040093
Progam Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry
Pembimbing	: Nadra Amalia, S.Pd,M.Pd
Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :	
1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku <i>Panduan Penulisan Skripsi</i> yang telah ditetapkan oleh Dekan	
2. Proposal Skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.	
3. Masa Daluarsa tanggapan : 12 Mei 2021	
Medan, <u>19 Ramadhan 1441 H</u> 12 Mei 2020 M Wassalam Dekan	
 Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd.	
Dibuat Rangkap 4 :	
1. Fakultas (Dekan)	
2. Ketua Program Studi	
3. Dosen Pembimbing	
4. Mahasiswa yang bersangkutan	
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)	

Lampiran 6 : Berita Acara Bimbingan Proposal

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
23 Maret 2020	- Judul skripsi ditambahkan mengenai cara karya menggunakan grafik <i>fry</i>	
23 April 2020	- Tujuan penelitian - Wacana yang akan dianalisis harus discan untuk dilampirkan	
4 Mei 2020	- Variabel penelitian - Instrumen penelitian - Lampiran	
5 Juni 2020	Acc proposal penelitian	


Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

Medan, 5 Juni 2020
Dosen Pembimbing


Dr. Mhd. Isman, M.Hum


Nadra Amalia, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7 : Lembar Pengesahan Proposal

 **UMSU**
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
: Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik *Fry*
JudulSkripsi Grafik *Fry*

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 5 Juni 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Pembimbing


Nadra Amalia, S.Pd, M.Pd

UMSU
Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 : a. Berita Acara Seminar Proposal Pembahas



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu, 13 Juni 2020 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum
2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry

Masukan dan saran dari dosen pembahas/pembimbing*:

1.	BAB 1 diperbaiki pada LBM, Rumusan masalah haru, jelas sesuai dengan umpan balik yang ingin dicari.. Teori sesuaikan dengan objek kajian
2.	BAB 2 Teori dipertegas sesuai dengan objek kajian, perhatikan, Ejaan dan punctuation, upayakan Referensi terbaru, serta, Buat penelitian terdahulu dan buat ulasan yang berbeda
3.	BAB 3 waktu disesuaikan, dengan konteks situasi, uraikan teknik mengumpulkan data dan alat untuk mengumpulkan data, lihat catatan bimbingan
4.	Perhatikan catatan pada setiap Bab 1, Bab 2, dan Bab 3 Pada lembar catatan segera direvisi

Proposal ini dinyatakan layak dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Medan, 13 Juni 2020

Dosen Pembahas,

Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M. Hum.

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 8 : b. Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Padaharini Sabtu, 13 Juni 2020 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum
2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry

Masukandan saran daridosen *pembahas/pembimbing**:

No	Masukandan Saran
1.	Buat contoh di bagian tabel Contoh Analisis Keterbacaan Menggunakan Formula Grafik Fry jika ada hasil analisis yang menyatakan tidak mengalami keterbacaan atau tidak tepat dalam wacana tersebut.
2.	
3.	
4.	
5.	
6. dst.	

Proposal ini dinyatakan *layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 13 Juni 2020

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Nadra Amalia, S.Pd, M.Pd.

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 9 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
: Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula
Judul Proposal Grafik *Fry*

Pada hari Sabtu, 13 Juni 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 13 Juni 2020

Disetujui oleh:


Dosen Pembahas,	Dosen Pembimbing,
	
Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.	Nadra Amalia, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggu percaya

Lampiran 10: Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> email: fkip@umstu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 13, bulan Juni, Tahun 2020


Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Juni 2020

Ketua,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 11 : Surat Keterangan Plagiat

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

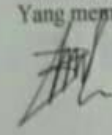
Nama Lengkap : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

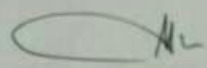
1. Penelitian ini saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Oktober 2020
Hormat saya,
Yang membuat pernyataan


Mila Yossyanti

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 12 : Surat Permohonan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1126/TL.3/UMSU-02/F2020 Medan, 26 Syawal 1441 H
Lamp. : -- 18 Juli 2020 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Mila Yossyanti**
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Pertinggal

Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.

Lampiran 13 : Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *AA*/KET/II.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry "

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Medan, 18 Safar 1442 H
06 Oktober 2020 M



Kepala UPT Perpustakaan,





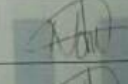

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 14 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

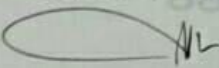
Nama : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
: Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik *FRY*
JudulSkripsi : Grafik *FRY*


Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
3 Juli 2020	- Mendiskusikan cara penelitian dan membuat rancangan hasil penelitian.	
28 Juli 2020	- Perbaikan pilihan kata pada hasil analisis wacana teks pada BAB IV	
4 September 2020	- Perbaikan penulisan BAB II "Waktu penelitian" - Perbaikan kreteria penilaian untuk mengukur keterbacaan grafik <i>Fry</i> .	
17 Semptember 2020	- Perbaikan rekapitulasi data hasil anlisis wacana teks - Memperbaiki abstrak	
21 September 2020	- Menyesuaikan kutipan yang diambil dengan daftar pustaka.	
25 September 2020	ACC sidang meja hijau	

Medan,25 September 2020

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr.Mhd.Isman,M.Hum.


Nadra Amalia,S.Pd, M.Pd.

Lampiran 15: Surat Permohonan Ujian Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Dekan*)
di
Medan

Medan, 07 Oktober 2020

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat : Jl. Gunung Mas

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli semester 1 s/d terakhir dan nilai semester pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU.
2. Foto Copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar.
6. Surat keterangan bebas perpustakaan.
7. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas.
8. Skripsi yang telah ACC ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya, Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



MILA YOSSYANTI

Disetujui oleh:

Medan, 07 Oktober 2020

A.n. Rektor
Wakil Rektor I


Dekan



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.

Dr. H. ELFRANTO NASUTION, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 16 : Pernyataan Keaslian Skripsi

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Mila Yossyanti
NPM : 1602040093
Program Studi: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry**” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,


(MILA YOSSYANTI)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Mila Yossyanti

Tempat/Tanggal Lahir : Selayang /01 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jln. Dusun PuloII,Selayang Baru,Kec.Selesai.

Status Keluarga : Anak pertama dari dua bersaudara

2. Data Orang tua

Nama Ayah : Triono

Nama Ibu : Septiarti

Alamat : Jln. Dusun PuloII,Selayang Baru,Kec.Selesai.

3. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2003-2004 : TK Raudhatul Athfal Madrasah Tarbiyah Al-Islamiyah
2. Tahun 2004-2010 : SD 054873 Selayang Pulo

3. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 2 Selesai
4. Tahun 2013-2016 : SMAN 1 Selesai
5. Tahun 2016-2020 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi
Bahasa Indonesia, UMSU